

**PELAKSANAAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK
MENGEMBANGKAN TOLERANSI ANAK DI TK IT ABU JA'FAR
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh :

Eka Puji Lestari

NIM.183131136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Eka Puji Lestari

Nim: 183131136

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Eka Puji Lestari

NIM : 183131136

Judul : "Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023"

telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, November 2022

Pembimbing



Afiati Handayu Diyah F., S.Pd., M.Pd.

NIP. 19850712 201101 2 021

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode Bermain Peran Mengembangkan Toleransi Anak di TK IT Abu Ja’far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Eka Puji Lestari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari....., tanggal..... dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Afiati Handayu D. F., S. Pd., M. Pd. (.....)
NIP. 19850712 201101 2 021

Penguji 1

Merangkap Ketua : Tri Utami, M. Pd. I. (.....)
NIP. 19920108201903 2 024

Penguji Utama : Khasan Ubaidillah, M. Pd. I. (.....)
NIP. 19840215 201503 1 001

Surakarta, 22 Desember 2022

Mengetahui

a.n. Dekan,

Wakil Dekan 1



Hj. Siti Shoiriyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730715199903 2 002

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan ibu yang telah membesarkan dan selalu mendukung serta mendoakan dengan tulus.
2. Adik-adik yang telah mendukung, menyemangati, dan memberikan doa terbaiknya.
3. Dosen dan almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).”

(QS. Al- Insyirah: 6-7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Puji Lestari

NIM : 183131136

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Metode Bermain Peran Mengembangkan Tolcransi Anak di TK IT Abu Ja’far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, November 2022

Yang Menyatakan,



Eka Puji Lestari

NIM. 183131136

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode Bermain Peran Mengembangkan Toleransi Anak di TK IT Abu Ja’far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan nabi kita Rasulullah Mahammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini telah lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hak sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
3. Tri Utami, M. Pd. I. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan layanan maupun bimbingan dari mulai penulis duduk di bangku perkuliahan sampai menjelang penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Surakarta
4. Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S. Pd. M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat kepada penulis dari awal sampai akhir disela-sela kesibukan.

5. Bapak/ibu Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tak ternilai harganya.
6. Bunda Sri Padmawati, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah TK IT Abu Ja'far Karanganyar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh guru TK IT Abu Ja'far Karanganyar yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Bapak, ibu, adek, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 17 Oktober 2022

Penulis



Eka Puji Lestari

NIM. 183131136

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Toleransi.....	10
a. Pengertian Toleransi	10
b. Indikator Sikap Toleransi.....	11
c. Bentuk-Bentuk Toleransi.....	14

d.	Cara untuk Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini	16
2.	Bermain Peran	18
a.	Pengertian Bermain Peran	18
b.	Jenis-jenis Bermain Peran.....	20
c.	Manfaat dan Fungsi Bermain Peran.....	21
d.	Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran	25
e.	Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran.....	27
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C.	Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Setting Penelitian	36
C.	Subyek dan Informan	37
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
E.	Teknik Keabsahan Data	41
F.	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN		45
A.	Fakta Temuan Penelitian.....	45
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
a.	Sejarah Berdirinya TK IT Abu Ja'far Karanganyar.....	45
b.	Profil TK IT Abu Ja'far Karanganyar.....	46
c.	Lokasi dan Letak Geografis TK IT Abu Ja'far Karanganyar	47
d.	Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Abu Ja'far Karanganyar.....	47
e.	Keadaan Guru dan Karyawan TK IT Abu Ja'far Karanganyar	49
f.	Struktur Organisasi Sekolah TK IT Abu Ja'far Karanganyar.....	50
g.	Keadaan Siswa TK IT Abu Ja'far Karanganyar	51
h.	Sarana dan Prasarana TK IT Abu Ja'far Karanganyar	51
2.	Deskripsi Data	55

a. Perencanaan Pelaksanaan Melalui Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak.....	55
b. Pelaksanaan Metode Bermain Peran.....	57
c. Manfaat Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi	74
d. Perkembangan Sikap Toleransi Anak Usia Dini di TK IT Abu Ja'far Karanganyar	75
B. Interpretasi Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

ABSTRAK

Eka Puji Lestari, 2022, “*Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak di TK IT Abu Ja’far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S. Pd. M. Pd.

Kata Kunci: Metode Bermain Peran, dan Toleransi.

Toleransi merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus dilatih kepada anak-anak sedini mungkin. Toleransi sangat diperlukan seiring dengan kemunculan kasus-kasus yang memicu pada konflik yang tidak jarang mengancam terjadinya permusuhan, disitergrasi dan lain-lain. Pembelajaran toleransi menjadi sangat penting. Dalam pembelajaran toleransi ini salah satunya menggunakan metode bermain peran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di TK IT Abu Ja’far Karanganyar pada Juni sampai bulan September 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B1 dan anak kelas B1 di TK IT Abu Ja’far Karanganyar, sedangkan yang menjadi informannya adalah kepala sekolah di TK IT Abu Ja’far. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul menggunakan keabsahan datanya dengan triangulasi metode, selanjutnya dianalisis dengan analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak di TK IT Abu Ja’far Karanganyar, bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah penggunaan metode bermain peran. Pertama tahapan pra bermain dilakukan dalam dua macam kegiatan persiapan yaitu (a) kegiatan penyiapan anak, dan (b) kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang digunakan. Kedua, tahap bermain rangkaian kegiatan yang ditempuh pada tahap ini adalah (a) semua anak berkumpul ditempat yang sudah disediakan, (b) anak melakukan kegiatan dengan bimbingan guru, (c) jika sudah selesai anak merapikan alat dan bahan. Ketiga, tahap penutup kegiatan penutup yang dilakukan adalah kegiatan yang menarik perhatian anak dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting yang diperoleh dalam bermain.

ABSTRACT

Eka Puji Lestari, 2022, "*Implementation of the Role Playing Method to Develop Children's Tolerance in Kindergarten IT Abu Ja'far Karanganyar Academic Year 2022/2023*", Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S. Pd. M.Pd.

Keywords: Role Playing Method, and Tolerance.

Tolerance is part of character education that must be trained in children as early as possible. Tolerance is needed in line with the emergence of cases that trigger conflicts that often threaten hostility, disintegration and others. Tolerance learning becomes very important. In tolerance learning, one of them uses the role playing method. The purpose of this study was to find out the process of implementing the role playing method to develop children's tolerance.

This research was conducted using a qualitative descriptive method which was carried out at TK IT Abu Ja'far Karanganyar from June to September 2022. The subjects in this study were class B1 teachers and class B1 children at TK IT Abu Ja'far Karanganyar, while the informants were is the principal at TK IT Abu Ja'far. Data was collected using observation, interviews, and documentation. The data that has been collected uses the validity of the data by triangulation method, then analyzed by interactive data analysis which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the role playing method to develop children's tolerance at TK IT Abu Ja'far Karanganyar, that the teacher has implemented the steps for using the role playing method. First, the pre-play stage is carried out in two kinds of preparatory activities, namely (a) activities for preparing children, and (b) activities for preparing materials and equipment used. Second, the playing stage of the series of activities carried out at this stage are (a) all the children gather in the space provided, (b) the children carry out activities under the guidance of the teacher, (c) when finished the children tidy up the tools and materials. Third, the closing stage of the closing activities carried out are activities that attract children's attention and arouse children's interest in the important aspects obtained in playing.

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	12
Tabel 2	Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3	Daftar Guru dan Karyawan TK IT Abu Ja'far Karanganyar.....	49
Tabel 4	Daftar Kelas TK IT Abu Ja'far Karanganyar	51
Tabel 5	Sarana dan Prasarana TK IT Abu Ja'far Karanganyar.....	52

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 2	Komponen dalam Analisis Data.....	44
Gambar 3	Struktur Organisasi TK IT Abu Ja'far Karanganyar.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data.....	91
Lampiran 2 <i>Field Note</i> Wawancara.....	94
Lampiran 3 <i>Field Note</i> Observasi.....	103
Lampiran 4 RPPH.....	109
Lampiran 5 Foto.....	117
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	130
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter anak adalah penentu masa depan anak. Salah satu karakter yang sangat bisa di kembangkan sejak dini adalah sikap toleransi, sikap ini sudah mulai bisa dikenalkan dan dikembangkan misalnya melalui sosialisasi, pembiasaan, bahkan metode-metode dengan harapan anak mampu dan memiliki sikap yang baik. Istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai dan karakter manusia. Toleransi harus di dukung oleh wawasan pengetahuan yang luas, bersikap positif dan menghargai orang lain (Casram, 2016: 188). Karakter toleransi dianggap sangat penting untuk dikembangkan oleh peneliti, mengingat anak tumbuh dan berkembang di alam kebhinekaan. Alam kebhinekaan yang dimaksud adalah lingkungan yang menghadirkan berbagi macam perbedaan mulai dari pendapat, biasaan hidup, kepercayaan dan adat-istiadat. Anak dibiasakan menyikapi perbedaan dengan baik, seperti belajar menghargai dan tidak memaksakan kehendak.

Menurut Lickona seperti dikutip Borba menyatakan bahwa toleransi sebagai kebijakan etika mempunyai dua aspek. Diantaranya

yaitu sikap rasa hormat terhadap martabat manusia dan hak asasi setiap orang termasuk kebebasan hati nurani menentukan pilihan selama tidak mengganggu hak orang lain dan sikap menghargai keberagaman manusia, berbagi nilai positif, serta bermacam peran manusia yang memiliki latar belakang, suku, agama, negara, dan budaya yang berbeda. Perkembangan sikap toleransi berhubungan erat dengan sikap sosial. Untuk menjelaskan perilaku sosial seseorang dapat dikaji sebagai suatu proses yang insting, kebiasaan, sumber proses mental, mereka semua tertarik, dan dengan cara sebaik mungkin lalu menguraikan hubungan antara masyarakat dengan individu (Ismail, 2017: 23).

Perkembangan sosial emosional berarti perkembangan yang mengarah pada kemauan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya, kemampuan untuk saling berkomunikasi, bekerja sama dan mengendalikan perasaan dalam kehidupan secara berkelompok. Untuk itu terdapat beberapa kemampuan yang dapat dicapai pada anak usia dini 4-6 tahun. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri, mau berbagi, mau menolong dan membantu teman, mampu menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif secara positif, mengendalikan perasaan, maupun mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, mampu menjaga diri sendiri dari lingkungannya serta mau menghargai orang lain. Pengembangan aspek sosial emosional bertujuan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan

dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan diri (Agustina, 2019: 25).

Menyinggung banyaknya konflik karena disebabkan kurangnya rasa toleransi sesama manusia. Salah satu kasus kematian George Floyd yang merupakan warga kulit hitam oleh anggota kepolisian di Amerika. Sebagian besar orang percaya bahwa hal tersebut merupakan dari tindakan diskriminasi kepada warga kulit hitam. Hal ini tidak lepas dari sejarah kulit hitam belakangan ini. Tidak hanya di luar negeri, di Indonesia sempat ramai kasus diskriminasi yang menimpa mahasiswa papua yang ada di surabaya. Tuduhan tidak nasionalis ditunjukkan pada mereka karena tidak memasang bendera merah putih pada momen kemerdekaan Indonesia. Perlakuan mereka sangat tidak pantas diterima dan didengar. Mereka dilakukan layaknya bukan bagian dari masyarakat Indonesia. Asrama mereka dikepung, diteriaki binatang, dan perlakuan tak pantas lainnya. Tidak jarang pula melihat anak-anak yang tidak terbiasa menerima hal yang berbeda dengan dirinya, seperti cara temannya beribadah, warna kulit, bentuk rambut, dan lainnya. Hal ini bisa dikatakan berbahaya. Memiliki sikap toleransi di tengah masyarakat yang beragama merupakan hal yang terbilang sangat penting. Jika tidak, akan sangat berpotensi terjadinya konflik.

Menanamkan sikap toleransi kepada anak perlu ditanamkan sejak ia masih kecil. Hal ini karena pada masa anak-anak adalah masa-

masa emas atau biasa disebut dengan *The Golden Age* untuk belajar memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Tidak bersikap toleransi sering diartikan sebagai tindakan dimana seseorang menolak perbedaan dan bertindak rasis juga diskriminatif terhadap suatu bangsa, agama, suku, dan kelompok-kelompok minoritas. Anak yang tumbuh dengan tidak dibekali pemahaman menghargai dan mau menerima perbedaan dikhawatirkan akan menghambat ia dalam bersosialisasi. Sikap toleransi sangat penting ditanamkan sejak dini. Penanaman sikap toleransi sejak dini merupakan sikap yang paling positif untuk memahami adanya keberagaman. Keberagaman atau perbedaan itu bisa kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bukan tentang perbedaan agama saja tetapi sehari-hari tentu sering menghadapi perbedaan pendapat antara ayah dan ibu ataupun anak dengan orangtua. Tidak berlebihan toleransi beragama maupun toleransi sikap wajib diterapkan semenjak dalam PAUD (Jumiatmoko, 2018:46).

Toleransi diartikan sebagai sikap membiarkan adanya keyakinan, pendapat, adat istiadat, dan perilaku orang lain yang berbedanya dengan dirinya. Sikap toleransi dan suka damai adalah penanaman pembiasaan untuk menahan emosi dan keinginan, bersabar, saling menghormati, dan tenggang rasa (Sidharta, 2009: 14). Pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati sesama manusia tersebut maka sikap toleransi harus dibina dengan baik agar keharmonisan dalam masyarakat terwujud.

Perkembangan toleransi anak dapat dikembangkan dengan menggunakan metode bermain peran agar dapat menstimulasi atau rangsangan saat anak melakukan kegiatan pembelajaran menjadikan lebih menyenangkan. Dalam penggunaan metode bermain peran dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya. Anak dapat mengespresikan berbagai macam emosinya serta bersosialisasi dengan temannya saat bermain peran, seperti tanpa adanya rasa malu, takut atau ditolak oleh lingkungannya. Ia juga dapat meluapkan emosinya yang terpendam karena tekanan sosial yang dialaminya. Dalam bermain peran anak dapat memerankan berbagai karakter atau tokoh yang jahat, pemaarah, baik hati, takut dan kasih sayang.

Guru dalam mengembangkan sikap toleransi di TK IT Abu Ja'far Karanganyar melalui kegiatan bermain peran dalam beberapa tema yang sudah digunakan. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai program-program yang mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan visi dan misinya. Lembaga ini menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan perkembangan aspek nilai agama moral, sosial, dan budaya. Guru-guru di TK IT Abu Ja'far Karanganyar sudah memberikan kegiatan bermain peran yang menunjukkan perkembangan toleransi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2021 di TK IT Abu Ja'far Karanganyar bahwa rata-rata anak sudah menunjukkan sikap toleransi di sekolah melalui beberapa kegiatan. Guru di TK IT Abu Ja'far Karanganyar memberikan kegiatan

yang menunjukkan pembentukan toleransi melalui kegiatan bermain peran. Hal ini ditunjukkan adanya sikap toleransi yang hampir sebagian besar mau berbagi dengan teman sebayanya. Tidak berebut dengan teman-temannya tetapi adalah beberapa anak yang masih suka berebut dengan temannya. Mau berkerja sama dengan temannya. Menghargai pendapat temannya saat bermain atau di dalam kelas. Tidak membuat keributan saat dalam kegiatan tetapi ada beberapa anak yang mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung.

Metode bermain peran berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak. Dalam bermain peran perkembangan indikator yang dapat dicapai yaitu komunikasi yang baik dan dapat bergaul dengan teman-temannya (Engga, dkk, 2017: 435). Pengaruh bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berjualan di pasar dapat digunakan anak untuk bermain peran. Bermain peran di pasar sangat disukai anak-anak karena pada anak usia dini kecenderungan anak suka untuk berbelanja. Dalam peran ini anak akan terjadi banyak komunikasi antara anak seperti saat menanyakan harga barang, proses tawar menawar dan lain-lain (Dewi, 2017: 130)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain peran bisa untuk mengembangkan toleransi anak, anak akan lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya bermain peran mereka dapat memahami apa yang mereka mainkan. Salah satu

aspek perkembangan yang penting untuk distimulasi yaitu perkembangan sosial emosional.

Berdasarkan observasi awal itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengangkat judul *“Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak di TK IT Abu Ja’far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan bermain peran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengembangan toleransi.
2. Ada yang masih membuat keributan saat kegiatan berlangsung.
3. Anak masih suka berebut mainan dengan temannya.

C. Pembatasan Masalah

Mengidentifikasi hasil penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, dibatasi pada pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK IT Abu Ja’far Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu, bagaimanakah

pelaksanaan bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui pelaksanaan bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak di TK IT Abu Ja'far Karangayar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, membuktikan kebenaran teori-teori yang sudah ada khususnya yang berhubungan dengan perkembangan toleransi anak.
- b. Mengedepankan pengetahuan tentang pengembangan toleransi anak usia dini melalui metode bermain peran berupa informasi pelaksanaan dan hasil dari bermain peran dan juga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan pendorong dalam usaha pengembangan toleransi anak di TK IT Abu Ja'far tersebut serta untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil kebijakan.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan toleransi anak melalui metode bermain peran.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi bahwa bermain peran mempunyai manfaat dalam mengembangkan toleransi anak.

d. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan bagi guru dan menjadi bahan masukan untuk membantu anak dalam mengembangkan toleransi.

e. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan referensi mengenai penelitian tentang metode bermain peran dan perkembangan toleransi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Menurut Sidharta sikap toleransi dan cinta damai adalah penanaman kebiasaan bersabar, tenggang rasa, dan memahami emosi serta keinginan. Toleransi diartikan sebagai suatu kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adat-istiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya (Sidharta, 2009 : 14).

Menurut Muhammad Fadlillah dan Muallif Khorida, toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Saling menghargai merupakan sikap toleransi (Fadlillah, dkk, 2013 : 191).

Pendapat lain menurut Ulil Amri toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Maka kesederajatan adalah kunci toleransi (Syafri, 2012 : 9).

Menurut Marzuki (2015 : 59) toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain, membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru, serta menghargai pendapat orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, agama, budaya, kemampuan, kepercayaan, atau orientasi seksual. Dengan toleransi ia akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghargai perbedaan pendapat yang ada di sekitar, baik itu agama, budaya, suku, maupun kepercayaan orang lain. Selain itu toleransi juga ditunjukkan dengan sikap menahan emosi, tidak memaksakan kehendak serta bersabar.

b. Indikator Sikap Toleransi

Perkembangan anak usia dini mempunyai tahapan dalam setiap perkembangannya. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan seni, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan nilai agama moral dan aspek perkembangan fisik motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Semua aspek tersebut mempunyai tahapan masing-masing sesuai dengan usia anak. Aspek perkembangan anak telah tercantum dalam Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014. Berikut adalah ruang

lingkup tahapan aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun:

Tabel 1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial
Emosional Anak

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak	
pada Usia 5-6 Tahun	
Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Sosial Emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehatia-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Menaati aturan kelas 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan teman sebayanya dan merespon sewajarnya 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai pendapat/hak/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan

	<p>masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bersikap koperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
--	---

Pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini (Yunita, 2015: 20-21) menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah anak sudah mampu mengembangkan sikap toleransi adalah a) Mau berbagi dengan temannya, b) Tidak berebut dengan temannya, c) Mau bekerja sama dengan yang lainnya, d) Menghargai pendapat teman, e) Tidak suka mengganggu teman atau membuat keributan.

Menurut Faturohman, (2013: 136) menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain adalah; a) Biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik menghindari sikap meremehkan orang lain, tidak berusaha mencela pendapat orang lain, b) Terbiasa memperhatikan kemauan atau perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh, menghindari sikap apatis, selalu menaruh minat dan perhatian apabila diajak berbicara, c) Selalu bersikap dan bertindak positif terhadap lawan berbicara, selalu

menghindari sikap sombong, selalu menghindari kebiasaan memotong pembicaraan yang belum selesai.

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi anak usia dini adalah kebiasaan bersabar, tenggang rasa dan kemauan menahan emosi. Indikator yang menunjukkan sikap toleransi anak usia dini biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik. Menghindari sikap meremehkan orang lain. Terbiasa memperhatikan kemauan atau perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh. Menghindari sikap apatis. Selalu menaruh minat dan perhatian apabila diajak berbicara. Bersikap dan bertindak positif terhadap lawan bicara. Menghindari sikap sombong dan menghindari kebiasaan memotong pembicaraan yang belum selesai.

c. Bentuk-Bentuk Toleransi

1) Toleransi agama

Menurut Yusuf, bentuk toleransi ini menyangkut dengan aqidah atau keyakinan. Bentuk-bentuk dari toleransi agama yang diterapkan di PAUD sendiri seperti mengenalkan pada anak tentang agama yang dianutnya serta juga mengenalkan ritual dan hari besar agama, misalnya dalam Islam ada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, dalam agama Kristen ada hari raya Natal dan begitupun dengan lainnya. Serta yang tidak kalah penting yaitu menghormati agama orang lain yang diwujudkan

dengan perkataan dan sikap, seperti tidak membedakan teman yang beragama lain.

2) Toleransi sosial

Toleransi sosial disebut juga toleransi kemasyarakatan. Mengenai toleransi sosial, dalam masyarakat yang beraneka ragam baik ras, tradisi, keyakinan maupun agama, toleransi menegakkan hidup bersama dan melakukan kerja sama dalam batas-batas tertentu. Hal tersebut dilakukan tanpa harus mengorbankan aqidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas (Yusuf, 2002: 86).

Adapun bentuk-bentuk toleransi sosial pada anak usia dini antara lain yaitu anak yang toleran cenderung menunjukkan toleran pada orang lain tanpa menghiraukan perbedaan, anak yang toleran juga menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan figure yang memiliki wewenang kemudian ia terbuka untuk mengenal orang dari berbagai latar belakang dan keyakinan yang berbeda dengannya selain itu juga tidak takut menyuarakan perasaan tidak senang dan kepedulian atas seseorang yang dihina, anak yang toleran juga tidak segan mengulurkan tangan pada anak lain yang lemah serta tidak membolehkan adanya kecurangan, ia juga mampu menahan diri untuk memberikan komentar yang akan melukai

hati kelompok atau anak lain, serta *perspective talking* (Ibung, 2009: 180).

Bentuk-bentuk toleransi anak usia dini yaitu: anak yang toleran senang bekerja sama dengan teman, mau berbagai makanan atau minuman dengan teman, selalu menyapa bila bertemu, menunjukkan rasa empati, senang berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman dan tidak memaksakan kehendak sendiri, mau menengahi teman yang sedang berselisih, tidak suka membuat keributan atau mengganggu teman, tidak suka menang sendiri, senang berdiskusi dengan teman, serta senang menolong teman dan orang dewasa (Yunita, 2015 : 14).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bentuk-bentuk toleransi anak usia dini antara lain yaitu menghargai pendapat orang lain, saling menghormati dan tidak memaksakan kehendak sendiri, selalu menyapa, senang berbagi, menghargai orang dewasa, senang menolong teman dan orang dewasa.

d. Cara untuk Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini

Hal-hal yang dapat di lakukan untuk pengembangan toleransi di sekolah menurut Ibung antara lain adalah latihan pengalaman secara nyata. Pengenalan sejak dini simbol-simbol keberagaman antara suku, kepercayaan, agama budaya,

mengenalkan perbedaan. Mengajak peserta didik studi banding ke tempat-tempat ibadah yang berlainan agama. Membelajarkan agama jangan mengarah pada proses indoktrinasi, ideologi dan komitmen guru harus fleksibel. Pembelajaran harusnya lebih inklusif sehingga anak bersentuhan dengan sesuatu yang berbeda tidak lagi gagap (Ibung, 2009: 190).

Selain itu menurut Fadillah (2013: 192) cara yang ditanamkan kepada anak sejak dini ialah dengan cara melatih anak untuk saling mengasihi dan menyayangi kepada sesama tanpa mengenal perbedaan anak. Dalam contoh yang nyata dapat dimulai dengan membuat kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang berbeda-beda sehingga masing-masing anak akan dapat saling mengenal satu sama lain. Kemudian, dalam pembelajaran masing-masing anak dilatih untuk berpendapat dengan cara diskusi kecil. Selanjutnya, anak diperintahkan menghargai pendapat temannya. Misalnya, mendengarkan dengan baik dan tidak boleh menertawakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan sikap toleransi sejak dini yaitu seperti: mengenalkan simbol-simbol keberagaman suku, agama, budaya maupun kepercayaan. Selain itu dapat pula dibuat kelas yang di dalamnya terdapat anak-anak dengan latar belakang

yang berbeda-beda sehingga anak dapat saling mengenal dan menghargai adanya perbedaan.

2. Bermain Peran

a. Pengertian Bermain Peran

Anak usia dini merupakan sosok individu yang memiliki perkembangan dan kebutuhan dalam masa tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Walaupun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama, akan tetapi ritme dalam perkembangan akan berbeda dengan satu dengan yang lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual (Nilawati, 2014:5). Menurut Piaget bermain peran merupakan latihan guna untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam kognitif yang baru dikuasai oleh anak sehingga dapat menjalankan secara efektif. Dalam melalui suatu kegiatan bermain, hampir semua proses mental yang baru dikuasai oleh anak dapat diterima bagi anak itu sendiri (Jamaris, 2006:115).

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan atas pilihan sendiri yang dilakukan oleh anak itu sendiri. Pada saat bermain anak memiliki kebebasan dalam menentukan saat melakukan kegiatan bermain, dalam kegiatan yang baik untuk anak adalah bermain sesuai dengan inisiatif anak bukan permainan yang sudah dirancang oleh orang dewasa atau

diarahkan. Jika sewaktu-waktu anak dapat memulai dan mengakhiri kegiatan bermainnya berarti sudah cukup menurut mereka (Syamsiatin, 2018:5). Bermain peran dalam pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan yang dilakukan sendiri atau dengan sekelompok anak. Untuk kepentingan tersebut baik itu dari sejumlah yang bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya hanya sebagai pengamat. Melalui bermain peran anak-anak berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih (Bachtiar, 2017:3).

Dalam bermain peran ini dapat memproyeksikan anak ke masa depan ataupun mengulang kembali ke masa lalu. Hubungan sosial emosional yang dibangun anak sehingga menjadi bermain peran sebaliknya didukung untuk semua anak baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak karena kemampuan sosial emosional anak berbeda tidak sama satu sama lain. Akan tetapi mereka semua berhak untuk mengembangkan potensinya. Orang dewasa harus tanggap dan peduli dengan wajah anak sehingga anak dapat menikmati peranan yang dimainkan, maka anak akan benar-benar menjiwai setiap peranannya dengan baik, serta dapat mengembangkan kreativitas dalam menuangkan imajinasinya (Syamsiatin, 2018:7).

Bermain peran adalah aktivitas yang didalamnya siswa tidak perlu merasa cemas. Dalam kegiatan ini seolah-olah mengizinkan mereka untuk mencetak kesalahan dan mendorong untuk mengambil risiko dan bereksperimen. Kreativitas dari semua anak dapat bebas melalui aktivitas ini. Ciri khas bermain peran (berbeda dengan bermain drama) adalah sangat pendek, jarang melebihi 10 menit. Guru hanya memberi memberi skenario singkat, siswa bebas berimprovisasikan dalam perilaku maupun kata-kata (Maghfiroh, 2020:5).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran dapat mengembangkan kemandirian anak terbukti atas apa yang anak lakukan saat bermain peran dengan menentukan sikap atas permainan yang dipilih anak.

b. Jenis-Jenis Bermain Peran

Pengungkapan jenis bermain peran oleh Erickson dalam (Latif, 2016 : 209-210) yang menyatakan bahwa terdapat dua jenis bermain peran yaitu:

- 1) Bermain peran kecil (mikro), yaitu kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan main berukuran kecil, yang memerlukan peralatan tiruan (mainan). Bermain peran mikro mempunyai sifat yang beda dengan bermain peran

makro, yaitu awal bermain kerja samanya dilakukan hanya dengan dua orang saja bahkan sendiri.

2) Bermain peran besar (makro), yaitu salah satu jenis bermain peran dengan menggunakan alat-alat yang berukuran sesungguhnya dan anak dapat menggunakannya untuk menciptakan serta memainkan peran-peran. Bermain peran makro dapat melatih imajinasi dan membangun sendiri cerita yang dikehendaki sesuai dengan pengalaman panca inderanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis-jenis bermain peran adalah ada bermain peran kecil (mikro) yang menggunakan alat-alat dengan ukuran kecil dan bisa dimainkan dengan 2 orang atau sendirian. Bermain peran besar (makro) adalah dengan menggunakan alat-alat yang berukuran besar untuk memainkan peran-peran.

c. Manfaat dan Fungsi Bermain Peran

Pembelajaran melalui metode bermain peran yaitu suatu proses belajar mengajar dengan mengajak anak terlibat dalam memerankan suatu peristiwa/peranan yang digambarkan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dengan bermain peran anak diharapkan bisa menghayati suatu karya melalui gambaran peristiwa/peranan tersebut yang ada dalam karya sastra, misalnya cerita tentang profesi seseorang (Uno, 2010: 25).

Kegiatan bermain peran ini memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan keterampilan anak karena dengan bermain peran menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk belajar menjadi tanggung jawab terhadap yang diperankan, serta adanya komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, mengungkapkan pendapat, mereka saling berbicara, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lain.

Melalui bermain peran anak dapat mengetahui konsep peran, menyadari adanya peran yang berbeda antara teman-temannya dan memikirkan perilaku akan dirinya dan pelaku dengan orang lain. Proses bermain peran memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana yang positif bagi anak untuk:

- 1) Menggali perasaannya.
- 2) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh pada sikap, nilai, dan persepsinya.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah.
- 4) Memahami pembelajaran dengan berbagai macam cara (Uno, 2010: 26).

Hal ini akan bermanfaat bagi anak saat terjun langsung ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam

lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan sebagainya.

Menurut (Lestari, 2018: 20) dalam pelaksanaan bermain peran di taman kanak-kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu, antara lain:

1) Mempertahankan keseimbangan

Bermain peran dapat memberikan penyaluran emosi secara aman, misalnya melepas dorongan-dorongan yang tidak dapat diterima dalam kehidupan nyata, contohnya menjadi pencuri. Dalam kehidupan nyata tentunya perilaku semacam itu tidak diperbolehkan, anak tidak dapat berbuat yang menentang peraturan. Dengan kegiatan bermain peran anak dapat menyalurkan perasaan emosi dengan sepuas-puasnya, tetapi tetap pada aturan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

2) Menghayati sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari

Dengan adanya penghayatan dalam kehidupan sehari-hari anak, berguna untuk menumbuhkan kebiasaan pada anak dan mengenalkan berbagai profesi. Misalnya: bila sakit harus berobat ke rumah sakit/puskemas, bila sakit gigi maka berobat ke dokter gigi, bila ingin memasak belanja terlebih dahulu ke pasar dan sebagainya.

- 3) Mengantisipasi peran yang akan menjalani di masa yang datang

Meskipun anak berpura-pura berperan sebagai ayah/ibu dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melakukan peran di waktu yang akan datang.

- 4) Meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain peran

Membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, misalnya menerima kehadiran orang lain, bagaimana menghindari perselisihan dengan teman, tidak memaksakan kehendak anak, mengungkapkan perasaan kepada teman dan lain sebagainya.

- 5) Meningkatkan keterampilan sosial anak

Melalui peran adalah bermain yang menggunakan daya khayalan yaitu dengan mekai bahasa dan alat atau benda-benda. Tentunya menghidupkan suasana permainan diperlukan komunikasi antara pemain, sekalipun anak bermain peran sendiri tetap pada pola komunikasi, misalnya anak berbicara dengan bonekanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat dan fungsi bermain peran adalah dapat mempertahankan keseimbangan, menghayati sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, mengantisipasi

peran yang akan menjalani dimasa yang akan datang, meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain peran dan meningkatkan keterampilan sosial anak.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Agar terlaksananya pembelajaran dengan bermain peran tidak mengalami kekuatan maka perlu adanya langkah-langkah tersebut diperhatikan terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan semaksimal mungkin.

Menurut (Musfiroh, 2015: 106) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bermain peran yaitu :

1) Tahap prabermain

Dilakukan dalam dua macam kegiatan persiapan yaitu (a) kegiatan persiapan anak dan (b) kegiatan persiapan bahan dan peralatan yang diperlukan.

Kegiatan persiapan anak dilakukan dengan langkah berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain pada anak.
- b) Guru menyampaikan aturan yang harus diikuti dalam kegiatan bermain.
- c) Guru menawarkan tugas kepada masing-masing anak.
- d) Guru memperjelas apa yang dilakukan setiap anak dalam melakukan tugasnya yang sudah dibagi.

2) Tahap bermain

Rangkaian kegiatan yang ditempuh pada tahap bermain yaitu:

- a) Semua anak berkumpul pada tempat bermain yang sudah disediakan.
- b) Dengan bimbingan guru, anak mulai melakukan tugasnya sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- c) Setelah kegiatan selesai alat dan bahan ditata dan dibersihkan kembali.
- d) Anak-anak mencuci tangan.

3) Tahap penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah kegiatan yang menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting yang diperoleh dalam bermain, menghubungkan pengalaman yang diperoleh anak dalam permainan dengan pengalaman lain yang pernah dialami anak, dan menunjukkan aspek-aspek penting dalam kerja kelompok, serta menekankan pentingnya kerja kelompok.

Dari beberapa langkah-langkah di atas dapat disimpulkan yaitu memudahkan guru untuk mengadakan suatu jalannya kegiatan pada bermain peran tersebut. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang lain.

e. Kelebihan dan Kekurangan Bermain Peran

Setiap metode pasti memiliki kelebihan atau kekurangan dalam penerapan di setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar dalam memanfaatkan suatu kelebihan metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi dalam mengatasi kekurangan metode tersebut.

Kelebihan metode bermain peran yaitu :

- 1) Melibatkan seluruh peserta didik sehingga dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama
- 2) Peserta didik dapat bebas dalam mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh
- 3) Permainan merupakan penemuan yang mudah dan digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda
- 4) Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap peserta didik melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan
- 5) Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik (Hamdayama, 2016: 114).

Adanya kelemahan metode bermain peran ini ialah :

- 1) Sebagian anak tidak mengikuti bagian dari bermain peran cenderung menjadi kurang aktif
- 2) Banyak memakan waktu baik dari persiapan maupun waktu pelaksanaan

- 3) Memerlukan waktu, baik untuk mempersiapkan maupun pertunjukan berlangsung
- 4) Bisa menyebabkan kelas menjadi terganggu

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran ini ialah :

- 1) Pendidik harus menerangkan terlebih dahulu kepada anak, hahwasanya dengan metode bermain peran ini anak harus lebih terampil dalam berbahasa karena pendidik menunjuk anak untuk saling berkomunikasi dengan teman yang lain
- 2) Pendidik harus memilih masalah yang urgen sehingga, dapat menaruh minat anak
- 3) Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukan, pendidik harus menceritakan sembari mengatur adegan pertama yang akan diperankan anak
- 4) Materi yang disediakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia (Sagala, 2012: 213).

Dari beberapa kelebihan dan kelimahan metode bermain peran diatas dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana kita sebagai pendidik menyiasati kelemahan itu menjadi kelebihan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian sebagai pembanding ataupun bahan dasar untuk

penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pendukung dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis Neng Rupi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017 dengan judul “Mengembangkan Toleransi Anak Melalui Metode Bermain Peran di PAUD Budi Asih Muara Baru Lampung Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap toleransi anak melalui metode bermain peran di PAUD Budi Asih Muara Baru Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru belum menerapkan langkah-langkah bermain peran secara keseluruhan yaitu diawali dengan guru memilih subtema yang akan dimainkan, lalu guru membuat naskah jalannya cerita, yang ketiga guru mengumpulkan anak untuk memberikan pengarahan, keempat guru menyiapkan peralatan penunjang dan yang terakhir guru menjelaskan fungsi dari alat-alat penunjang yang telah disiapkan. Sikap toleransi yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu sikap mau berbagi dengan teman, tidak berebut dengan teman, mau bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan, mau menjalankan peran yang diberikan serta bersama-sama menyelesaikan peran tersebut, mau menghargai perbedaan pendapat dan tidak membuat keributan ataupun mengganggu teman selama kegiatan berlangsung.

Dari hasil penelitian diatas bahwa terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada indikator pemecahan, jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian diskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian.

Kedua, Skripsi yang ditulis Nunung Setiawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasaan Interpersonal Anak Usia Dini Kelompok B di RA Manggung Ngemplak Boyolali Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini kelompok B di RA Manggung Ngemplak Boyolali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui bermain peran di RA Manggung menggunakan alat-alat atau bahan-bahan yang akan digunakan dalam bermain peran. Dengan kecerdasan interpersonal maka kemampuan anak saat berinteraksi atau saat bercakap-cakap dengan lawan perannya akan terjalin dengan baik. Langkah yang dilakukan guru dalam metode

bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu melalui perencanaan pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Pengembangan kecerdasan interpersonal anak BA Manggung lebih mengedepankan proses dari pada hasil yang diperoleh anak. Dengan melihat proses yang baik maka akan diperoleh hasil yang maksimal.

Dari hasil penelitian diatas bahwa persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan metode bermain peran. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada aspek yang dikembangkan. Penelitian sebelumnya meneliti tentang aspek sosial sedangkan yang penelitian yang dilakukan peneliti adalah aspek sosial emosional.

Ketiga, penelitian Yunita K. U. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015 dengan judul “ Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A Tk Karya Rini Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 ”. Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan sikap toleransi pada anak kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta melalui kegiatan bercerita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian bahwa sikap toleransi dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita terutama cerita tentang pengalaman pribadi anak mampu memunculkan keragaman cerita dalam kelompok. Proses interaksi anak dalam kegiatan bercerita

membuat anak belajar mengembangkan sikap toleransi yaitu menghargai perbedaan dengan bersabar, mengembangkan sikap tenggang rasa dan menahan emosi ketika melihat adanya perbedaan. Guru lebih banyak memberikan arahan tentang bagaimana cara menghargai cerita teman yang berbeda.

Dari hasil penelitian diatas bahwa terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pengembangan toleransi pada anak. Sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan karena penelitian terdahulu menggunakan metode bercerita sedangkan peneliti menggunakan metode bermain peran.

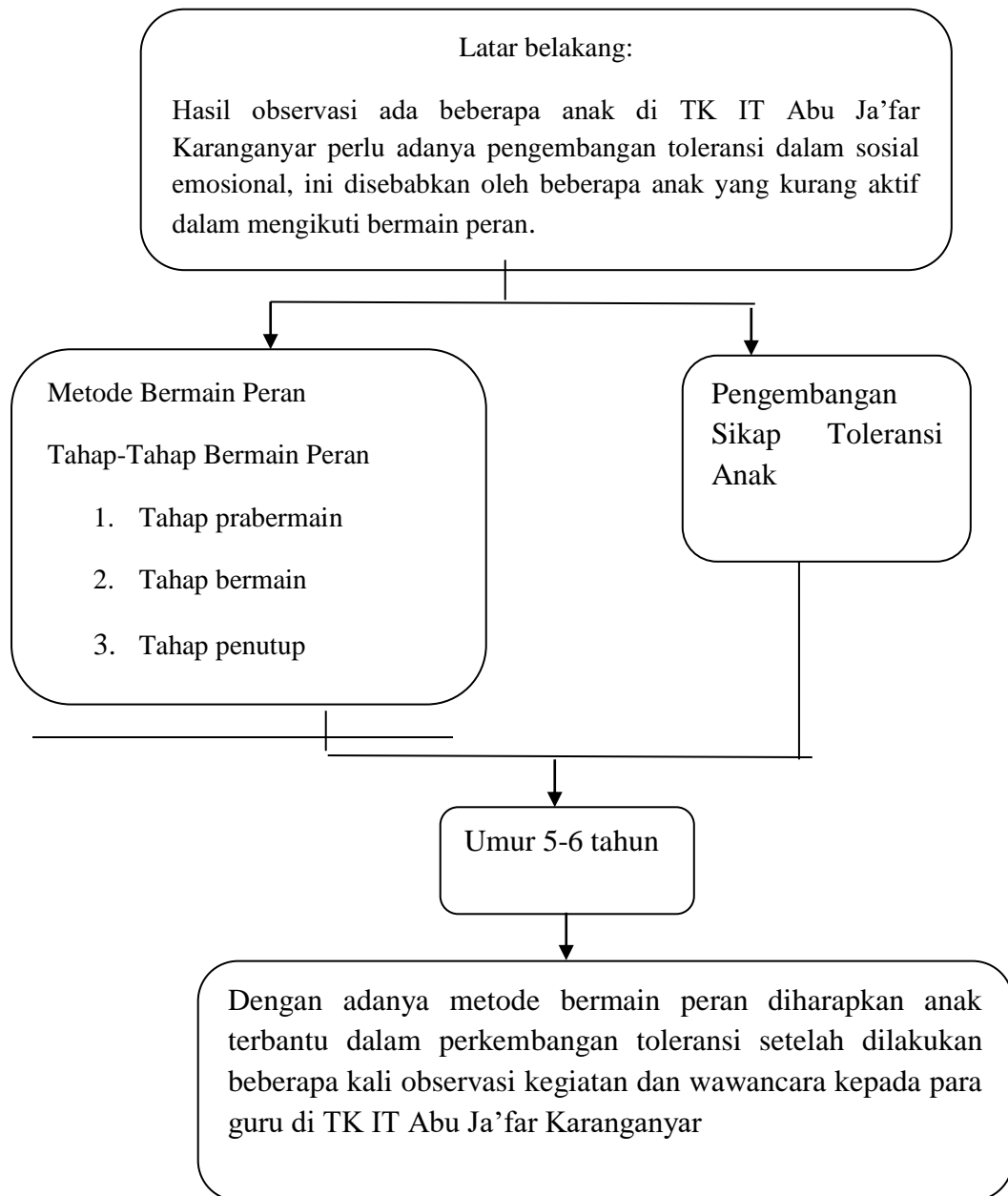
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari pengertian teori diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran anak usia dini sangat penting dalam menunjang kehidupan anak. Segala kemampuan anak akan tumbuh dan berkembang secara menyeluruh kedalam seluruh aspek. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus mampu untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi manusia terlebih lagi bagi anak usia dini pada masa (*golden age*) pada masa ini mempunyai peran penting dalam pendidikan anak, karena pendidikan yang yang diperoleh melalui pendidikan dasar anak. Dalam kehidupan sehari-hari anak memerlukan interaksi sosial dengan teman-teman

sebayanya serta orang-orang terdekatnya. Namun pada kenyatannya di TK IT Abu Ja'far Karanganyar masih ada beberapa yang sosial emosionalnya kurang optimal dikarenakan kurangnya komunikasi antara anak-anak yang mempunyai kemandirian sendiri, tidak mau bergaul dengan temannya, kurang kerjasama serta rasa empati kepada temannya kurang.

Bermain peran merupakan salah satu kegiatan yang menunjang perkembangan anak. Pada toleransi disini peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan bermain peran terhadap perkembangan toleransi untuk mengembangkan kerja sama anak, dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman atau orang tua bahkan dengan guru. Toleransi sangat penting untuk memerlukan perhatian yang tinggi oleh orang tua maupun dari pendidik dan lembaga pendidikan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Lexy. J. Moleong, 2017: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami, oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alami maupun rekayasa manusia (Lexy. J. Melong, 2017: 6). Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengelolaan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara penyajian data secara lebih mendalam terdapat objek penelitian.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam responden yang berupa gambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil penelitian tanpa adanya perhitungan statistik. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh kegiatan

bermain peran terhadap perkembangan toleransi pada anak usia dini di TK IT Abu Ja'far Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Abu Ja'far Karanganyar. Tempatnya di Kelurahan Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Alasannya adalah peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bermain peran yang terdapat di TK IT Abu Ja'far Karanganyar dan lokasi penelitian cukup terjangkau oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih setengah tahun yaitu pada bulan Juni 2022 sampai Oktober 2022.

Tabel 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Juni 2022	Juli 2022	Agust 2022	Sept 2022	Okt 2022
1.	Observasi	√				
2.	Pengajuan judul		√			
3.	BAB I		√			
4.	BAB II		√			
5.	BAB III		√			
6.	SEMPROP			√		
7.	Pengumpulan data				√	
8.	Analisis data				√	

9.	BAB IV					√
10.	BAB V					√

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang berpartisipasi dalam sebuah penelitian sebagai sumber data (Sanjaya, 2013: 17). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru atau pengajar kelas dan siswa kelas B1 di TK IT Abu Ja'far Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang lain selain subjek yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti (Moleong, 2017: 158). Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu ibu Sri Padmawati, S. Pd., guru B1 yaitu ibu Mujiyem, S.Pd. yang mengajar dikelas B1 di TK IT Abu Ja'far dan siswa di TK IT Abu Ja'far Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat

melakukan penelitian Sukmadinata (2016: 220). Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti. Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data yang diamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Pengumpulan data melalui proses observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi akan dilakukan di kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang pelaksanaan pengembangan toleransi melalui bermain peran.

Observasi dibagi menjadi dua, yang pertama observasi berpartisipatif (*participan observation*) yaitu observasi peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua, observasi nonpartisipatif (*non partisipan observation*), yaitu dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati independent. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi yang non partisipatif yaitu peneliti hanya meneliti atau mengamati, hal yang dianggap efektif karena penulis akan mendapatkan data yang lebih akurat atau valid.

Peneliti melakukan observasi selama 1 bulan mengikuti 8 kali pertemuan di TK IT Abu Ja'far Karanganyar untuk mengetahui pengembangan toleransi melalui metode bermain peran. Peneliti

fokus pada penelitian bermain peran yang di lakukan selama tiga kali.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi Nasution (2014:113). Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam. Diharapkan dari wawancara ini, data-data baru tentang hal-hal yang belum didapatkan secara sempurna dalam metode observasi dapat terkumpul. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus peneliti.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi Cholid Narbuka dan Abu Achmad (2012:83).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan secara

terus menerus sampai data yang didapat dirasa sudah cukup untuk bahan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Data yang dapat diperoleh peneliti sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, data pendidik sejarah serta tujuan berdirinya TK IT Abu Ja'far.
 - b. Guru pendidikan kelas B, untuk memperoleh data anak dan data tentang proses pengembangan toleransi melalui bermain peran.
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, buku, surat, masalah, agenda, lengger, notulen rapat, prasasti, transkrip dan sebagainya. Data yang dapat didokumentasikan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian berupa kurikulum, RPPH, profil TK, hasil penelitian, foto kegiatan dan gambaran-gambaran yang terkait dengan penelitian Sugiono (2010:82)

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK IT Abu Ja'far Karanganyar seperti sejarah berdirinya, profil sekolah, lokasi dan letak geografi. Visi misi dan tujuan, keadaan guru dan

karyawan, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, RPPH, dan foto kegiatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menguji validasi suatu data dalam penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik keabsahan data triangulasi. Menurut Moleong (2015:51) triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang melakukan observasi mengenai sosial emosional dengan cara berkomunikasi langsung dengan anak di sekolah. Teknik keabsahan data terdapat empat macam jenis sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, pengamat dan teori.

Peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode, peneliti membandingkan data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran data. Peneliti melakukan wawancara mengenai pelaksanaan kegiatan bermain peran dan aspek perkembangan toleransi anak TK B1 TK IT Abu Ja'far. Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan bermain peran di TK IT Abu Ja'far, alat peraga yang digunakan dan sosialisasi yang terjalin pada anak TK B TK IT Abu Ja'far. Selain itu pendokumentasian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai kurikulum, RPPH, Penilaian, teknik bermain peran dan profil dari TK IT Abu Ja'far.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam jurnal Alhadrah mengemukakan bahwa analisis data adalah upaya menata dan mencari secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna tersebut (Rijali, 2018:84).

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di TK IT Abu Ja'far dan RPPH yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat beberapa langkah yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data displas* (penyajian data) , *conclusin drawing* atau penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, merangkum, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan Sugiyono (2015: 338).

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per

satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

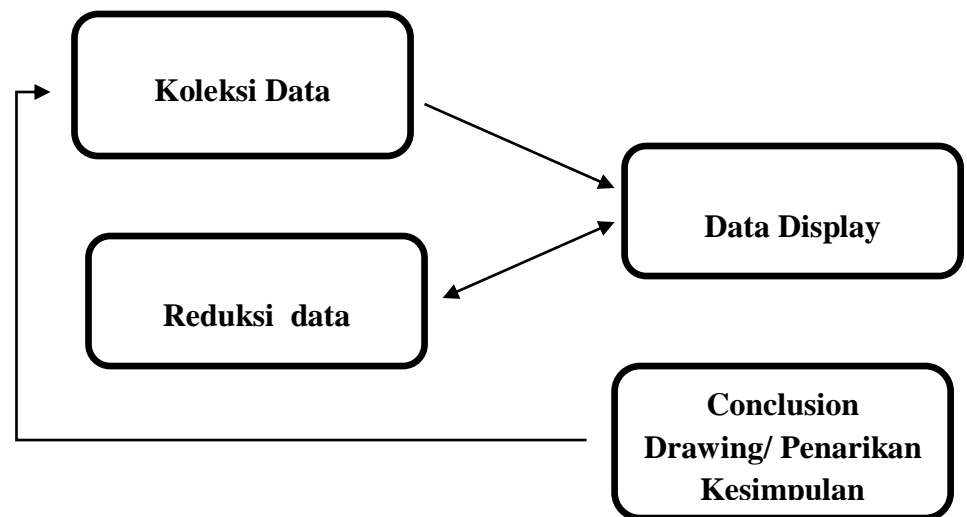
2. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data (*Display data*). Data-data yang berupa tulisan disusun kembali secara akurat dan baik untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami oleh para pembaca.

3. *Conclusion Drawing* atau penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan dari bagian aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberi makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final. Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan *atau conclusion drawing* yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan peneliti betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Kesimpulan peneliti dari penelitaian yang telah dilakukan adalah masih kurangnya kemampuan sosial emosional anak maka dari itu pendidik harus menguasai metode yang membuat kemampuan sosial anak lebih berkembang salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran.



Gambar 2 Skema Analisis Interaktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya TK IT Abu Ja'far Karanganyar

TK IT Abu Ja'far berdiri sejak tahun 2013, didirikan oleh ketua Yayasan Ja'far Medika: Ibnu M, M. Med. Sci, Sp. Akp. TK IT Abu Ja'far mengedepankan Pendidikan Islamiyyah, mengajarkan karakter anak dengan akhlakul karimah. Sehingga anak mempunyai perilaku dan budi pekerti yang baik sejak usia dini sesuai dengan harapan orang tua. TK IT Abu Ja'far juga memiliki program keunggulan yaitu tahfidz al-qur'an, menghafalkan hadits-hadits pendek dan menghafalkan do'a-do'a harian. TK IT Abu Ja'far Karanganyar dibawah naungan yayasan Ja'far Medika. Pada tanggal awal berdiri jumlah siswanya hanya 24 tapi pada saat itu gurunya hanya 3 orang, setelah itu bangunannya hanya 1 lantai saja. Seiring berjalannya waktu ada penambahan peserta didik disetiap tahunnya dan pada saat itu ada penambahan gurunya. Di iringi juga dengan penambahan gedung yang tadinya hanya 1 lantai saja terus ditambah beberapa gedung. Dengan didirikan TK IT Abu Ja'far ini bisa membantu anak-anak

yang akan belajar. Membantu dalam mengembangkan keterampilan dan hafalan anak (Observasi, 8 September 2022).

b. Profil TK IT Abu Ja'far Karanganyar

- 1) Nama TK : TK IT Abu Ja'far Cerah Ceria
- 2) NPSN : 69928900
- 3) Alamat TK : Munggur-Karanganyar KM 1
Kelurahan : Munggur
Kecamatan : Mojogedang
Kota : Karanganyar
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 57752
- 4) Telepon/HP : 082225242400
- 5) Lokasi daerah : Perkotaan
- 6) Ijin Pendirian TK : 421.1/019
- 7) Tahun Berdiri : 2013
- 8) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 9) SK Akreditasi : Belum Terakreditasi
- 10) Pelaksanaan KBM : Pagi Hari

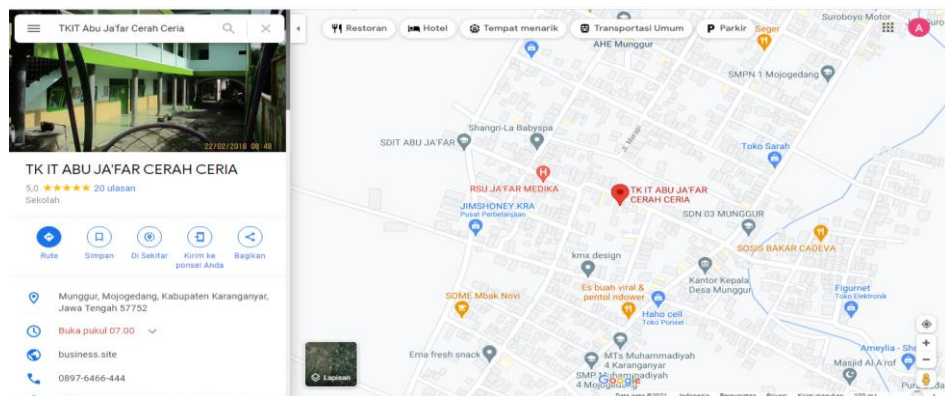
11) Jumlah Kelas : 7 (tujuh)

12) Nama Kepala Sekolah : Sri Fatmawati, S.Pd.

(Dokumentasi, 12 September 2022)

c. Lokasi dan Letak Geografis TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Abu Ja'far Cerah Ceria terletak di jalan Munggur – Karanganyar KM 1, Munggur, Mojogedang, Karanganyar, Jawa Tengah. Adapun peta lokasi TK IT Abu Ja'far Cerah Ceria, Munggur, Mojogedang, Karanganyar.



d. Visi, Misi, dan Tujuan TK IT Abu Ja'far Karanganyar

1) Visi

Membentuk manusia yang agamis, sehat, cerdas, ceria, santun dan peduli

2) Misi

a) Mengembangkan seluruh potensi kecerdasan SEAI (Spiritual, Emosional, Adversity/Daya Juang, Intelektual).

- b) Mengembangkan dan mengoptimalkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan sejak usia dini.
 - c) Membimbing anak usia dini menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia agar menjadi anak shalih dan sholihah.
 - d) Menciptakan suasana yang ceria dalam melaksanakan tugas belajar dan beribadah.
 - e) Mengembangkan daya kreatif yang bertanggung jawab dan bermartabat.
 - f) Membangun manusia yang sehat jasmani dan rohani menjadi manusia seutuhnya sejak usia dini.
 - g) Mengedepankan pelayanan prima di bidang pendidikan anak usia dini, menumbuhkan rasa empati.
- 3) Tujuan

Adapun tujuan TK IT Abu Ja'far Cerah Ceria adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar (Dokumentasi, 8 September 2022).

e. Keadaan Guru dan Karyawan TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Guru dan karyawan merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Adanya guru dan karyawan, proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, guru dan karyawan di TK IT Abu Ja'far Karanganyar berjumlah 9 orang. Guru berjumlah 8 orang dengan sebagian lulusan S1 dan Karyawan 1 orang (Dokumentasi, 12 September 2022).

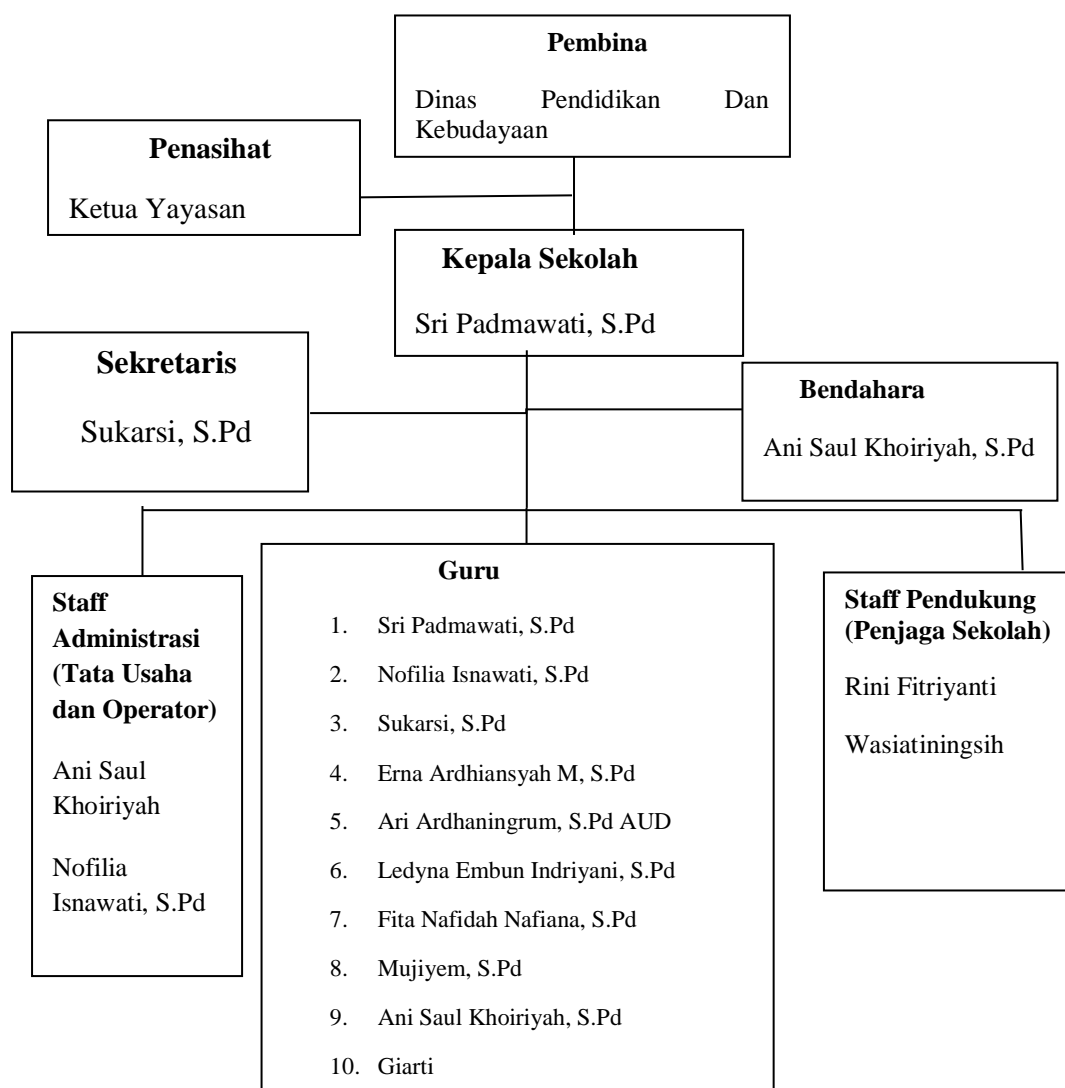
Tabel 3 Daftar Guru dan Karyawan TK IT Abu Ja'far Karanganyar

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1.	Sri Padmawati, S.Pd	S1-PAUD	Kepala sekolah
2.	Sukarsi, S.Pd	S1-PAUD	Wali Kelas A1
3.	Nofilia Isnawati, S.Pd	S1-PAUD	Wali Kelas A2
4.	Erna Ardhiansyah M, S.Pd	S1-PAUD	Wali Kelas A3
5.	Ledyna Embun Indriyani, S.Pd	S1-PAUD	Wali Kelas A4
6.	Mujiem, S.Pd	S1-PAUD	Wali Kelas B1
7.	Fita Nafidah Nafiana, S.Pd	S1-PAUD	Wali Kelas B2
8.	Ari Ardhaningrum, S.Pd	S1-PAUD	Wali Kelas B3
9.	Rini Fitriyanti	SMA	Petugas Sekolah

f. Struktur Organisasi Sekolah TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Struktur organisasi TK IT Abu Ja'far Karanganyar seperti pada gambar dibawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH TK IT ABU JA'FAR DESA MUNGUR



Gambar 3 Struktur Organisasi TK IT Abu Ja'far Karanganyar

g. Keadaan Siswa TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah siswa keseluruhan yang ada di TK IT Abu Ja'far Karanganyar berjumlah 118 siswa. Siswa kelompok A berjumlah 67 siswa, dan kelompok B berjumlah 51 siswa. Adapun gambaran yang jelas mengenai keadaan siswa di TK IT Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 (Dokumentasi, 12 September 2022).

Tabel 4. Jumlah Kelas Di TK IT Abu Ja'far Karanganyar

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas A1	15
2	Kelas A2	15
3	Kelas A3	16
4	Kelas A4	16
5	Kelas B1	17
6	Kelas B2	17
7	Kelas B3	17

h. Sarana dan Prasarana TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana yang ada di TK IT Abu Ja'far Karanganyar terdapat ruang kepala sekolah, ruang kelas, tempat bermain, uks, perpustakaan, dan dapur. Sarana dan prasarana yang ada di ruang kepala sekolah terdapat kursi kepala sekolah 2 unit, almari dokumentasi 2 unit, almari perlengkapan 1 unit, komputer 1 unit,

print 1 unit, meja kursi tamu 1 unit. Kesemuanya dalam keadaan baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada diruang kelas, tempat bermain di TK IT Abu Ja'far Karanganyar terlampir di lampiran (Observasi, 8 September 2022).

Table 5 Sarana dan Prasarana TK IT Abu Ja'far Karanganyar

1) Ruang Kepala Sekolah

No	Nama	Keadaan	Jumlah
1.	Kursi kepala sekolah	Baik	2
2.	Almari dokumentasi	Baik	2
3.	Almari perlengkapan	Baik	1
4.	Komputer	Baik	1
5.	Print	Baik	1
6.	Meja kursi tamu	Baik	1

2) Ruang Kelas

a) Alat Penunjang KBM

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Balok	7	dipakai			Baik		
2	Puzzle	7				Baik		
3	Alat bermain seni	7				Baik		
4	Bola berbagai ukuran	1				Baik		
5	Alat bermain keaksaraan	7				Baik		
6	Alat bermain	7	Dipakai			Baik		

	Peran							
7	Alat bermain Sensorimotor	7				Baik		
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	Dipakai			Baik		
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	7	Dipakai			Baik		
10	Boneka tangan	5	diapakai			Baik		
11	Perlengkapan Cuci Tangan	7	Dipakai			Baik		

b) Buku

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Sesuai	Kurang	Lebih
1	Buku cerita bergambar	Erlangga	20	sesuai		
2	Buku pedoman pembelajaran	Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini	10	sesuai		
3	Buku pedoman Penilaian pembelajaran	Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini	1	sesuai		
4	Buku pedoman pengelolaan pembelajaran	Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini	1	sesuai		
5	Buku pedoman pengelolaan kelas	Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini	1	sesuai		
6	Buku pedoman kurikulum PAUD	Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia	1	Sesuai		

		Dini				
7	Buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD	K3S	1	sesuai		
8	Buku petunjuk teknis proses belajar mengajar					
9	Buku standard supervisi dan evaluasi pendidikan TK					
10	Buku kumpulan lagu keagamaan					
11	Buku kurikulum model pembelajaran					
12	Buku metodik khusus pengembangan keterampilan					

3) Tempat Bermain

No.	Nama	Keadaan	Jumlah
1.	Ayunan	Baik	1
2.	Jungkat-Jungkit	Baik	1
3.	Prosotan	Baik	2
4.	Jaring Laba-laba	Baik	1
5.	Komidi Putar	Baik	1

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Deskripsi data berkaitan dengan pembahasan judul penelitian yang peneliti lakukan, yaitu “Mengembangkan toleransi melalui metode bermain peran di TK IT Abu Ja'far Karanganyar”, hasil penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan wawancara terhadap informan dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 8 pertemuan. Penelitian dimulai pada hari kamis tanggal 1 September 2022 hingga 24 September 2022, dengan tujuan agar dapat dihasilkan kesimpulan data yang akurat dan terpercaya terhadap permasalahan penelitian.

a. Perencanaan Pelaksanaan Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi Anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Perencanaan yang akan dilakukan saat kegiatan bermain peran pada anak yaitu menyiapkan materi yang diajarkan sesuai dengan tema/sub tema yang ada dipanduan kurikulum. Perencanaan ini disusun dalam bentuk diskusi antar guru kelas B1, B2 dan B3. Dalam kegiatan bermain peran ini dilaksanakan pada tema tertentu seperti profesi, lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga. Guru menyusun perencanaan tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian

yang dilakukan seminggu sekali. RPPH disusun memuat Kompetensi Dasar (KD), materi, alat dan bahan yang digunakan, kegiatan motorik kasar, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat (makan snack dan bermain bebas), dan kegiatan penutup. Guru kelas juga mengkonfirmasi perencanaan pembelajaran kepada kepala sekolah sehingga mencapai tujuan yang baik antara guru kelas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selain perencanaan guru kelas juga mengkonfirmasi kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan dan juga evaluasi pada saat pembelajaran sehingga apabila terjadi masalah dapat diselesaikan bersama, misalnya ada anak yang kurang mampu mengikuti kegiatan dalam pembelajaran maka antara guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah bisa berdiskusi untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut (Observasi,).

Penggunaan metode bermain peran disesuaikan dengan RPPM yang sudah dibuat oleh guru dan dilaksanakan sesuai dengan RPPH. Dalam hal persiapan ini penggunaan metode bermain peran disesuaikan dengan tema dan dari setiap masing-masing cerita pada peran tersebut. Kemudian menyiapkan bahan-bahan yang akan yang akan diajarkan atau strategi pendidik dalam proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Metode Bermain Peran

pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian ini berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan toleransi anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung mengenai pelaksanaan metode bermain peran, wawancara dengan pihak yang terkait, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang tersedia. Adapun metode bermain peran dalam mengembangkan toleransi di TK IT Abu Ja'far Karanganyar yang telah terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan Pembelajaran Bermain Peran

Menurut Bunda Padma selaku kepala sekolah TK IT Abu Ja'far Karanganyar bahwasanya sebelum perencanaan dimulai pendidik terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), pendidik mengadakan rapat terlebih dahulu dengan guru-guru kelas yang lain. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan prota, promes yang kemudian turun ke RPPM dan RPPH. Guru memilih tema yang akan dimainkan. Dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi

tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tema-tema yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain peran antara lain sebagai berikut: tema keluargaku, tema profesi, dan tema fantasi yang menarik dalam pelaksanaan tema tersebut didalamnya tetap tersirat jalan cerita yang mengandung masalah.

Itu sebabnya guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Guru menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan dari bunda Muji selaku wali kelas B1: “Kita sebagai guru dalam pembelajaran anak kita harus menyiapkan terlebih dahulu jadinya saat anak sudah datang kita sudah siap untuk pembelajaran hari ini” (Wawancara, 8 September 2022).

2) Pelaksanaan bermain peran

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mengumpulkan anak kemudian memberikan pengarahan tentang aturan dalam kegiatan bermain peran. Langkah ini dilakukan

sebelum kegiatan berlangsung, guru mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu kemudian memberikan pengarahan tentang aturan dalam kegiatan bermain peran sehingga diharapkan kegiatan akan terlaksanakan dengan baik. Dalam hal ini guru memberikan arahan seperti contohnya anak-anak harus bertanggung jawab dengan apa yang sudah diarahkan guru dan menjalankan peran yang telah diberikan kepadanya sampai akhir kegiatan.

Seperti dalam penelitian peneliti melihat bahwasanya guru mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu dan ketika anak akan bermain peran dengan tema "*lingkungan*" dan sub tema lingkungan keluarga. Anak memilih peran yang akan diperankan jika anak tidak ada yang mau memerankan maka guru akan memilih siapa yang berperan dalam bermain peran tersebut. Kemudian guru memberikan arahan kepada anak tentang tugas masing-masing dan anak harus memainkan sampai kegiatan bermain peran selesai. (Observasi, 14 September 2022).

Langkah selanjutnya guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran. Dalam kegiatan bermain peran alat yang menunjang

kelangsungan dalam tema tema yang akan dimainkan untuk bermain peran tersebut. Seperti guru menyiapkan meja serta perlengkapan untuk membuat kue atau menghias kue dengan bahan dasar roti tawar, serta bahan-bahan yang lainnya untuk bermain peran. (Observasi, 14 September 2022).

Langkah berikutnya ialah menjelaskan kepada anak tentang fungsi alat-alat yang digunakan dalam kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung guru menjelaskan apa saja alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran dengan tujuan agar anak-anak mengetahui fungsi masing-masing alat baik ketika kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai. Seperti saat kegiatan bermain peran menjadi koki guru menjelaskan apa saja alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan saat kegiatan. Dalam hal ini guru hanya bertugas mengarahkan saja dan tidak ikut terlibat bagaimana anak-anak berkomunikasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini bisa menumbuhkan rasa berkerja sama anak agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar baik. (Dokumentasi, 19 September 2022).



Kegiatan Sebelum Bermain Peran



Kegiatan Sebelum Bermain Peran

b) Kegiatan inti

Pada observasi yang dilakukan tanggal 5 September 2022, sesuai jadwal pembelajaran dilaksanakan pukul 07.15-11.00 WIB. Adapun fakta yang ditemukan di lapangan, Bunda Muji selaku guru kelas datang pukul 07.00 WIB. Setelah datang Bunda Muji membereskan meja sekaligus menyiapkan pembelajaran untuk kegiatan bersama Bunda Muji. Kemudian anak-anak datang dan meminta untuk membaca AISEM dan Iqro'. Kemudian saya ikut membantu untuk menyimak anak-anak, setelah itu beberapa anak lain datang dan sudah waktunya untuk masuk kelas. Bel berbunyi anak-anak berbaris di depan pintu melakukan brain gym, kemudian anak-anak ke mushola. Anak-anak di mushola melakukan kegiatan sebelum pembelajaran seperti Tahfid, melafadkan do'a sehari, surat pendek, Bahasa arab, hadist-hadist harian Sholat dhuha berjamaah. Setelah selesai anak-anak kembali ke kelas.

Pagi itu Bunda Muji mengajak anak-anak untuk melakukan beberapa kegiatan seperti bermain peran menjadi koki, mengurutkan benda dari yang paling panjang ke paling pendek (kacang panjang), melukis dengan kuas, menyusun kartu kata

membentuk tulisan “Aku Seorang Koki”. Anak-anak mengegerjakan tiga kegiatan terlebih dahulu setelah semua sudah selesai anak-anak dikumpulkan untuk bermain peran menjadi koki. Sebelum main peran di mulai Bunda Muji menjelaskan kepada anak-anak bahwa anak-anak bertugas menjadi menghias roti tawar. Tuganya yaitu anak-anak dibagi beberapa kelompok untuk menghias roti tawar bersama kelompoknya.

Proses pembelajaran bermain peran profesi/koki di TK IT Abu Ja’far Karanganyar yaitu satu kelompok yang terdiri dari empat orang yang memerankan sebagai koki. Pada saat anak bermain peran anak dibebaskan berinteraksi dengan lawan mainnya agar anak dapat saling berkerja sama satu sama lain dan anak dapat saling membantu sama lain. pada kegiatan bermain peran ini anak-anak bermain layaknya sebagai koki yang sedang menghias roti yang ada dimeja. Anak-anak berbicara dengan lawan mainnya seperti “hari ini kita mau menghias apa ya teman-teman” setelah itu temannya menjawab “bagaimana kalau hari ini kita menghias kue” dan yang lainnya menjawab “wah bagus sekali, ayo kita

mulai sekarang” akhirnya mereka bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada saat anak-anak melakukan bermain peran profesi/koki anak-anak merasa sangat antusias dan sangat senang. Anak-anak merasakan menjadi seorang koki. Agar anak juga mengetahui bahwa keterampilan memasak yang dilakukan koki tidak hanya memasak makan-makan berat tetapi juga bisa menghias ataupun membuat kue.

Dokumentasi kegiatan bermain peran dapat dilihat pada gambar berikut:



Foto siswa sedang bermain peran profesi koki



Foto siswa sedang bermain peran profesi koki

Pada observasi pelaksanaan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 September 2022 dengan tema “lingkunganku”. Pada pertemuan ini penelitian peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan pukul 07.15-11.00 WIB. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan, bunda Muji selaku guru kelas datang pukul 07.00 WIB. Setelah datang Bunda Muji membereskan meja sekaligus menyiapkan pembelajaran untuk kegiatan bersama Bunda Muji. Kemudian anak-anak datang dan meminta untuk membaca AISEM dan Iqro’. Kemudian saya ikut membantu untuk menyimak anak-anak, setelah itu beberapa anak lain datang dan sudah waktunya untuk masuk kelas. Bel berbunyi anak-anak berbaris di depan pintu melakukan brain gym, kemudian anak-

anak ke mushola. Anak-anak di mushola melakukan kegiatan sebelum pembelajaran seperti Tahfid, melafadskan do'a sehari, surat pendek, Bahasa arab, hadist-hadist harian Sholat dhuha berjamaah. Setelah selesai anak-anak kembali ke kelas.

Setelah selesai kegiatan inti pun dilakukan yaitu hari ini anak-anak melakukan kegiatan bermain peran membuat bentuk dengan balok, penjumlahan dengan manik-manik, Kolase dengan daun kering dan Arisan : bangunan yang ada disekitarku. Anak-anak menyelesaikan terlebih dahulu ketiga kegiatan setelah itu anak-anak bermain peran. Anak-anak dibagi beberapa kelompok setiap kelompok ada yang berperan menjadi ketua RT untuk mengumpulkan warga bekerja sama membangun sekolah yang dengan balok.

Proses pembelajaran bermain peran lingkungan sekitar di TK IT Abu Ja'far Karanganyar yaitu anak-anak memerankan sebagai pak RT dan warga sekitar. Ada yang bertugas untuk memerankan sebagai pak RT satu orang dan yang lainnya sebagai warga. Saat anak memerankan sebagai pak RT anak memberikan arahan kepada warganya untuk melakukan kerja bakti membangun suatu bangunan

menggunakan mainan yang sudah disediakan seperti “ayo, wargaku semuanya berkumpul, hari ini kegiatan kita yaitu membuat bangunan sekolah secara bergotong royong” setelah itu semua warga pun menjawab secara bersamaan “baik pak RT”. Setelah itu mereka bersama-sama memulai membangun bangunan sekolahan menggunakan balok.

Pada saat anak bermain peran menjadi pak RT dan warga anak-anak sangat antusias dan sangat senang. Anak-anak bisa merakan bagaimana berinteraksi saat diluar sana dalam kegiatan gotong royong. Dengan bermain peran ini mengajarkan anak untuk saling berkerja sama dan bergotong royong agar semua kegiatan menjadi lebih menyenangkan.

Dokumentasi kegiatan bermain peran dapat dilihat pada gambar berikut:



Bermain Peran Membuat Bangunan Yang Ada Disekitar



Bermain Peran Membuat Bangunan Yang Ada Disekitar



Bermain Peran Membuat Bangunan Sekolah



Bermain Peran Membuat Bangunan Sekolah



Bermain Peran Membuat Bangunan Sekolah

Pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 September 2022 dengan tema “lingkunganku”. Pada pertemuan ini penelitian peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan pukul 07.15-11.00 WIB. Adapun fakta yang ditemukan dilapangan, bunda Muji selaku guru kelas datang pukul 07.00 WIB. Setelah datang Bunda Muji membereskan meja sekaligus menyiapkan pembelajaran untuk kegiatan bersama Bunda Muji. Kemudian anak-anak datang dan meminta untuk membaca AISEM dan Iqro’. Kemudian saya ikut membantu untuk menyimak anak-anak, setelah itu beberapa anak lain datang dan sudah waktunya untuk masuk kelas. Bel berbunyi anak-anak berbaris di depan pintu melakukan brain gym, kemudian anak-anak ke mushola. Anak-anak di mushola melakukan

kegiatan sebelum pembelajaran seperti Tahfid, melafadkan do'a sehari, surat pendek, Bahasa arab, hadist-hadist harian Sholat dhuha berjamaah. Setelah selesai anak-anak kembali ke kelas.

Pagi itu Bunda Muji mengajak anak-anak untuk melakukan beberapa kegiatan seperti bermain peran menjadi anggota keluarga, Mengecap dengan botol bekas, Mengerjakan "Maze", Membuat bentuk "Rumah" dari plastisin. Anak-anak mengegerjakan tiga kegiatan terlebih dahulu setelah semua sudah selesai anak-anak dikumpulkan untuk bermain peran menjadi anggota keluarga. Sebelum main peran di mulai Bunda Muji menjelaskan kepada anak-anak bahwa anak-anak bertugas bermain peran memerankan tokoh-tokoh dalam keluarga seperti ayah ibu dan anak.

Proses pembelajaran anggota keluarga ini mengambil tema tentang lingkunganku, anak yang memerankan sebagai ayah dan ibu diberikan arahan oleh guru untuk memakai aksesoris seperti jilbab untuk yang memerankan sebagai ibu sedangkan ayah memakai kumis palsu. Setelah itu anak-anak memaikan sesuai dengan perannya masing-masing guru memberikan arahan kepada anak saat bermain

peran. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan bermain peran tema lingkunganku mengajarkan anak untuk selalu meminta izin terlebih dahulu dengan orang yang ada dirumah saat hendak berpergian.

Dengan memerankan peran orang tua dan anak dapat mengembangkan toleransi anak kerana dengan anak memerankan peran orang tua dan anak akan saling menghormati satu sama lain. anak mau menjalankan peran dan menyelesaikan kegiatan bermain peran dengan kelompoknya. Anak saling berkerja sama.

Dokumentasi kegiatan bermain peran dapat dilihat pada gambar berikut:



Guru Memberikan Contoh Bermain Peran Tema Keluargaku



Bermain Peran Tema Keluargaku



Bermain Peran Tema Keluargaku

c) Kegiatan penutup

Setelah selesai anak-anak berkumpul untuk mendengarkan pembelajaran yang dapat diambil saat

bermain peran. Setelah itu anak bersiap-siap untuk mencuci tangan dan makan bersama. Setelah makan anak-anak merapikan tas dan bersiap-siap untuk pulang. sebelum bel berbunyi Bunda Muji menanyai anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak untuk hari ini. Kemudian menanyai perasaan anak. Tak selang lama bel pulang pun berbunyi anak siap-siap untuk pulang dan berdoa. Setelah selesai berdoa Bunda Muji menyampaikan pembelajaran untuk besok.



Kegiatan Sesudah Bermain Peran



Kegiatan Sesudah Bermain Peran

c. Manfaat Bermain Peran untuk Mengembangkan Toleransi

Manfaat bermain peran di kelompok B dari penjelasan bunda muji sebagai subjek penelitian yaitu:

- 1) anak dapat belajar bertanggungjawab terhadap yang diperankan
- 2) serta adanya interaksi dengan teman-temannya
- 3) dapat menyelesaikan masalah yang muncul antara satu dengan yang lainnya. (Wawancara, 12 September 2022)

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bunda Padma manfaat metode bermain peran di TK itu untuk menciptakan

suasana yang menyenangkan, dapat membangun interaksi dengan temannya, anak juga tidak merasa bosan. (Wawancara, 8 September 2022). Hal tersebut diperkuat dalam kurikulum yang menyebutkan manfaat bermain peran yaitu meningkatkan keterampilan anak, menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk belajar menjadi tanggungjawab terhadap yang diperankan. Dengan mengembangkan toleransi anak akan mampu merasakan dan mengakses reaksi-reaksi atau perubahan tingkah laku yang ditunjukkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari orang lain. Setelah itu dengan metode bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak mudah dalam berinteraksi dan saling menghargai satu sama lain. (Dokumentasi, 13 September 2022).

d. Perkembangan Sikap Toleransi Anak Usia Dini di TK IT

Abu Ja'far Karanganyar

1) Anak-anak tidak berebut dengan teman

Pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai perkembangan sikap toleransi, melalui metode bermain peran dengan indikator tidak berebut dengan teman. Anak-anak sudah tidak berebut satu sama lain. Waktu bermain peran pun saat pembagian peran anak tidak berebut. pada saat kegiatan berlangsung anak menunjukkan sikapnya dengan baik mau menunggu temannya yang sedang bermain dan menunggu

gilirannya tidak berebut saat kegiatan berlangsung. Pada saat pembagian alat dan bahan anak menunjukkan sikap tidak berebut (Observasi, 14 September 2022).

2) Mau berbagi dengan teman

Dalam indikator ini dapat dilihat dari sikap anak ketika bermain peran, memang sebagian anak masih enggan untuk berbagi mereka senang memainkan bermain peran sehingga mereka tidak mau berbagi tugas dengan temannya. Namun tidak semua, sebagian anak sudah mulai mau berbagi contohnya saat bermain peran ketua RT dan warganya mereka membagi tugas dengan temannya dan tidak saling berebut. jika ada temannya yang belum melakukan kegiatan ataupun alat-alat yang digunakan semua anak-anak memberikan alat-alat kepada temannya agar mereka mereka ikut bermain peran. Jadi, saat kegiatan berlangsung anak-anak saling berbagi dengan temannya. (Wawancara, 22 September 2022).

3) Mau bekerja sama dalam kegiatan bermain

Dalam hal ini bahwasannya anak-anak sudah mau bekerja sama dalam kegiatan dan tidak hanya bermain sendiri ketika guru memberitahu bahwa kegiatan yang akan dilakukan menuntut mereka untuk bekerja sama. Seperti halnya ketika bermain peran dengan tema keluargaku, anak-anak sudah membagi tugas siapa yang menjadi orang tua dan anak. Anak-anak saling berkerja sama satu sama lain. Sebelum, anak-anak

melakukan kegiatan guru membagi beberapa anak terlebih dahulu supaya saat bermain peran anak-anak melakukan dengan kelompoknya masing-masing dan akan menumbuhkan rasa kerja sama dengan temannya. Dilihat saat anak-anak bermain peran anak-anak sudah mau berkerja sama dengan teman satu kelompoknya. Dan pada saat kegiatan selesaipun anak-anak membereskan mainannya secara bersama. Mereka sudah mampu mengembangkan kerja sama satu sama lain (Dokumentasi, 22 September 2022).

- 4) Mau menjalankan peran dan menyelesaikan kegiatan bersama-sama dengan teman

Disini peneliti melihat ketika guru menunjuk anak untuk memerankan suatu peran anak cenderung menerima dan menjalankan perannya sampai selesai. Walaupun, ada beberapa anak yang tidak mau ketika dirinya ditunjuk memerankan satu karakter, tetapi setelah diberi pengertian oleh guru mereka pun mau memerankan peran tersebut. Mereka mau menjalankan kegiatan bermain peran dari awal sampai akhir. Walaupun ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti sampai kegiatan selesai. (Dokumentasi, 5 September 2022).

- 5) Menghargai perbedaan pendapat

Pada indikator ini, anak-anak cenderung masih egosentris dan hanya ingin dituruti kemauannya. Mereka terlihat enggan mengikuti pendapat temannya ketika bermain peran. Ada juga

yang sudah mau menghargai temannya saat bermain peran ada yang mau bergantian dan melihat temannya saat memainkan bermain peran. Akan tetapi sebagian besar sudah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan saat mereka bermain peran dan mau mendengarkan temannya saat mereka berbicara. Ketika ada yang mengutarakan keinginannya mereka akan menghargai temannya (Wawancara, 22 September 2022).

- 6) Tidak membuat keributan ataupun mengganggu teman saat kegiatan berlangsung

Seperti sebelumnya yang peneliti telah paparkan anak-anak cenderung larut dalam permainan. Mereka menikmati jalanya permainan sehingga keributan yang terjadi dapat berkurang dan karena kegiatan ini dilakukan bersama anak-anak pun asyik bermain. Namun tetap saja ada beberapa anak yang sering mengganggu temannya ketika kegiatan bermain peran berlangsung (Observasi, 20 September 2022).

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar. Perencanaan mengembangkan toleransi anak melalui metode bermain peran disesuaikan dengan tema tertentu seperti profesi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Guru menyusun perencanaan tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dilakukan

seminggu sekali. RPPH disusun memuat Kompetensi Dasar (KD), materi, alat dan bahan yang digunakan, kegiatan motorik kasar, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat (makan snack dan bermain bebas), dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan metode bermain peran yaitu 1) persiapan pembelajaran bermain peran guru sudah membuat RPPH terlebih dahulu. 2) pelaksanaan kegiatan terdiri dari a) kegiatan awal guru mengumpulkan anak kemudian memberikan pengarahan tentang aturan dalam kegiatan bermain peran, b) kegiatan inti anak-anak memainkan sesuai dengan apa yang sudah diarahkan oleh guru, c) kegiatan penutup guru mengajak anak recalling menjelaskan tentang pembelajaran yang dapat diambil saat mereka bermain peran.

Perkembangan sikap toleransi anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar sudah sesuai dengan STPPA. Pada saat mereka bermain peran mereka sangat antusias dan mau menyelesaikan permainan hingga selesai dan mereka juga mau menghargai temannya saat mereka bermain. Mau menunggu gantian kelompoknya saat bermain peran dan tidak membuat keributan saat kegiatan bermain peran. Mereka pun mau berkerja sama dengan teman-temannya.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan baik observasi, wawancara, dan dokumentasi data mengembangkan toleransi melalui metode bermain peran anak usia dini kelompok B1 di TK IT Abu Ja'far Karanganyar dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Bermain peran adalah bermain pura-pura memainkan tokoh-tokoh maupun benda secara bersama-sama dengan cara mengembangkan daya khayal atau imajinasi anak. Manfaat yang ingin dicapai dalam metode bermain untuk mengembangkan toleransi kelompok B1 TK IT Abu Ja'far Karanganyar yaitu memiliki sikap berbagi dengan temannya, tidak berebut, mau bekerja sama, menghargai pendapat orang lain dan tidak mengganggu atau membuat keributan.

Manfaat tersebut sesuai dengan teori Fadhilah (2013: 192) yaitu anak diperintahkan untuk menghargai pendapat temannya. Misalnya mendengarkan dengan baik dan tidak boleh menertawakannya, maksudnya seperti anak akan fokus pada temannya saat bermain peran saat bermain dan saling menghargai satu sama lain. Mengembangkan toleransi di TK IT Abu Ja'far Karanganyar agar kemampuan anak bekerja sama dan saling menghargai anak berkembang agar anak menjalin pertemanannya dengan teman sebayanya.

Materi metode bermain peran untuk mengembangkan toleransi anak usia 5-6 tahun juga disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bermain peran yang dikemukakan oleh (Musfiroh,

2015: 16) yaitu anak-anak dikumpulkan dan diberikan pengarahan atau aturan tata tertib saat melakukan bermain peran, menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan saat bermain peran. Anak-anak melakukan peran sesuai dengan minat atau keinginan anak, setelah selesai memerankan peran, anak-anak dan guru membereskan alat-alat yang digunakan saat bermain peran tersebut, dan guru memberikan kegiatan yang menarik perhatian dan membangkitkan minat anak setelah selesai bermain peran. Di TK IT Abu Ja'far ini guru sudah menerapkan berbagai langkah-langkah saat bermain peran.

Menurut Erickson dalam Latif (2016: 209-210) jenis bermain peran yaitu main peran mikro dan main peran makro, di TK IT Abu Ja'far Karanganyar sendiri telah menerapkan bermain peran makro dengan bermain peran keluargaku, bermain peran menjadi koki, dan bermain peran menjadi pak Rt dan warganya. Dengan memerankan peran tersebut maka dapat mengembangkan toleransi anak karena dengan anak berinteraksi dengan lawan perannya anak dapat berkerja sama dan menghargai satu sama lain.

Strategi bermain peran dapat dilakukan di setiap kesempatan contohnya pertama, pada tema profesi anak dapat bermain peran menjadi koki. Yang mereka perankan anak-anak memerankan peran koki yang membuat kue dan menghias kue. Dengan melakukan kegiatan bermain peran menjadi koki maka toleransi anak akan berkembang karena saat melakukan peran koki dengan teman-temannya akan berinteraksi dengan

lawannya sesama koki. Dengan berinteraksi satu sama lain maka dapat mengembangkan toleransi anak.

Kedua, bermain peran keluargaku, anak yang memerankan peran ayah, ibu, dan anak. Yang bertugas memerankan sebagai anak meminta izin berangkat ke sekolah kepada ayah dan ibu. Setelah itu, anak mencium tangan ayah dan ibu. Dengan melakukan peran orang tua dan anak maka sikap toleransi anak akan berkembang karena anak akan berinteraksi dan bekerja sama sesama lawan mainnya.

Ketiga, bermain peran menjadi ketua RT dan warga anak yang memerankan sebagai ketua RT memberikan arahan kepada warganya untuk membuat atau bergotong royong membangun sekolah menggunakan balok yang sudah disediakan. Dengan memerankan peran ketua RT dan warga dapat mengembangkan toleransi anak karena dengan anak memerankan peran ketua RT maka anak akan bertanggung jawab untuk mengarahkan temannya begitu pun dengan warga akan mendengarkan arahan dan mereka akan saling bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain.

Sesuai dengan teori Faturohman (2013: 196) menyebutkan beberapa indikator yang menunjukkan anak sudah mampu mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain adalah a) bisa mendengarkan pembicaraan teman, b) terbiasa memperhatikan kemauan atau perkataan orang lain dengan sungguh-sungguh, c) selalu bersikap dan bertindak positif terhadap lawan bicaranya. Menurut kemendiknas dalam

Yunita (2015: 14) bentuk-bentuk toleransi anak usia dini yaitu: anak yang toleran senang bekerja sama dengan temannya, selalu menyapa bila bertemu, menunjukkan rasa empati, senang berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman dan tidak memaksa kehendak sendiri, mau menengahi teman yang sedang berselisih, tidak suka menang sendiri, senang berdiskusi dengan teman, serta senang menolong teman dan orang dewasa. Maksudnya membangun rasa toleransi yang baik dengan orang lain. Maksudnya menciptakan saling menghormati satu sama lain dan bekerjasama tidak ada yang saling membeda-bedakan ataupun saling berselisih satu sama lain. Bahwa di TK IT Abu Ja'far ini saat anak-anak melakukan kegiatan sudah menumbuhkan rasa saling menghargai, tidak mengganggu temannya dalam kegiatan dan tidak berebut saat kegiatan berlangsung. Akan tetapi ada satu anak yang tidak mau mendengarkan guru saat kegiatan berlangsung dia sering keluar masuk kelas, dan suka lari-lari didalam kelas saat kegiatan berlangsung.

Kemudian sesuai dengan STPPA sosial emosional anak pada lingkup perkembangan perilaku prososial pada tingkat pencapaian perkembangan menunjukkan sikap toleran anak. Perkembangan anak-anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar sudah baik dapat dilihat saat mereka bermain peran. Karena, dengan bermain peran anak sudah menunjukkan perkembangannya sesuai dengan indikator toleransi dengan baik. Sebagaimana anak sudah mulai menghargai temannya saat mereka bermain peran dan mau memperhatikan temannya yang sedang memainkan. Pada saat itu juga anak-anak sudah menunjukkan sikap mau berbagi dengan

temannya. Pada saat bermain peran anak-anak juga mau bertanggung jawab menyelesaikan permainan sampai selesai dan mereka mau berkerja sama dengan kelompoknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi yang ada dimuka, yaitu tentang pelaksanaan metode bermain peran untuk mengembangkan toleransi di TK IT Abu Ja'far Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Disimpulkan bahwa TK IT Abu Ja'far Karanganyar telah menerapkan metode bermain peran. Dari hasil pengamatan, maka dapat diambil kesimpulan pelaksanaan metode bermain peran di TK IT Abu Ja'far Karanganyar diawali dengan memilih subtema yang akan dilakukan oleh guru, kemudian guru mengumpulkan anak untuk memberikan arahan bermain peran, yang ketiga menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain peran, yang keempat guru menjelaskan kepada anak tentang alat-alat yang digunakan, guru memberikan arahan dengan tujuan anak tidak membuat keributan dan mengganggu temannya selama kegiatan berlangsung. Selain itu juga anak dapat diarahkan untuk mau berbagi dan tidak berebut dengan teman.

Sikap toleransi yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu sikap mau berbagi, tidak berebut, dan mau bekerja sama, mau menjalankan peran, mau menghargai serta tidak membuat keributan dan mengganggu teman selama kegiatan berlangsung, dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa mengembangkan sikap toleransi anak di TK IT Abu Ja'far Karanganyar melalui metode bermain peran sudah mulai

berkembang karena anak-anak sudah mau menjalankan sesuai dengan arahan guru dan anak mau berkerja sama, tidak berebut dengan teman dan saling menghargai. Dapat dilihat pada saat anak-anak sedang bermain peran. Anak-anak mau menunggu gilirannya dan mau mengantri saat bermain peran. Pada saat itu juga anak-anak dapat bekerja sama satu sama lain. Menghormati teman-teman yang sedang main dan mau menyaksikannya. Anak-anak sudah menunjukkan bahwa tidak membuat keributan ataupun mengganggu temannya saat kegiatan berlangsung. Mereka juga mau menjalankan peran yang sudah ditentukan dan mau menyelesaikan permainan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengembangkan toleransi melalui kegiatan bermain peran di TK IT Abu Ja'far Karangayar, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala TK
 - a. Hendaknya pihak sekolah mengadakan sosialisasi terhadap orang tua tentang pentingnya memberikan pengetahuan toleransi anak disekolah maupun dirumah.
 - b. Hendaknya lebih memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana.

2. Guru

- a. Diharapkan dapat lebih inovatif dalam strategi pemberian mengembangkan toleransi anak pada saat disekolah maupun dirumah.
- b. Hendaknya memberikan dorongan serta perhatian yang lebih pada anak yang perkembangan toleransinya kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Andi. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. 2017. *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A di Taman Kanak-kanak Buah Hati Kota Makasar*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*. 1(2), 187-198.
- Dewi, Kadek Novia. 2017. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng*. Vol.5.
- Engga, dkk. 2017. *Pengaruh Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di TK Tunas Bangsa Bonti Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*. Vol.2.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualalifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibung, Dian. 2009. *Nilai-nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Media.
- Ismail, Radjiman. 2017. *Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.2. No. 1.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Jumiatmoko. 2018. *Implementasi Toleransi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Radhatul: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 2.
- Latif, Muktar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Lestari, Puji. 2018. *Efektifitas Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi: Tarbiyah dan Keguruan.
- Maghfiroh, Anna Shihatul. 2020. *Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud/Kb Al-Munawwarah Pamekasan*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.1(1).
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mayke S. Tedjasaputra. 2012. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J.. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasution. 2014. *Metode Research : (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33).
- Rupi, Neng. 2017. *Mengembangkan Toleransi Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Paud Budi Asih Muara Baru Lampung Barat*. Skripsi: Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Nunung. 2019. *Implementasi metode bermain peran untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini kelompok b di ba manggung ngemplak boyolali tahun ajaran 2018/2019*. Skripsi: Ilmu Tarbiyah.
- Sidharta, Suryati dkk. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta.

- Syafri, Ulil Amri. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsiatin dan Eriva. 2018. *Bermain dan Permainan AUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yunita, Bernedita K.U. 2015. PENINGKATAN Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A TK Karya Rini Yogyakarta TahunAjaran 2014/2015. Skripsi: Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Yusuf, Syamsu. 2002. Psikologi Anak dan Remaja. Bandung: Rosdakarya.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana sejarah singkat berdirinya TK IT Abu Ja'far Karanganyar?
- 2) Kapan berdiri dan diresmikannya TK IT Abu Ja'far Karanganyar?
- 3) Apa tujuan berdirinya TK IT Abu Ja'far Karanganyar?
- 4) Apa visi misi dan tujuan lembaga TK IT Abu Ja'far Karanganyar?
- 5) Bagaimana perencanaan kegiatan bermain peran dalam mengembangkan toleransi di TK IT Abu Ja'far Karanganyar?
- 6) Bagaimana proses kegiatan bermain peran dalam pengembangan toleransi di TK IT Abu Ja'far Karanganyar?
- 7) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bermain peran saat mengembangkan toleransi di TK IT Abu Ja'far Karanganyar?
- 8) Bagaimana evaluasi pengembangan toleransi dalam sosial emosional menggunakan kegiatan bermain peran di TK IT Abu Ja'far Karanganyar?

2. Guru Kelas B

- 1) Apakah guru menyiapkan tema untuk bermain peran?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran dalam pengembangan toleransi anak?
- 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran?
- 4) Apa tujuan adanya kegiatan bermain peran? Apa untuk mengembangkan toleransi pada anak?
- 5) Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam bermain peran?
- 6) Apakah guru memberikan materi sesudah tercapai, setelah tercapai maka perlu pengalaman-pengalaman bermain peran yang harus dilakukan?
- 7) Apakah guru memberikan materi tema bermain peran dalam beberapa pertemuan ?
- 8) Apakah guru menunjuk anak untuk memerankan tokoh pada saat bermain peran?

B. Observasi

1. Lingkungan di TK IT Abu Ja'far Karanganyar.
2. Pelaksanaan pengembangan toleransi melalui kegiatan bermain peran.
3. Sarana dan prasarana.

4. Observasi perilaku peserta didik dalam proses pengembangan toleransi melalui kegiatan bermain peran secara langsung di TK IT Abu Ja'far Karanganyar.

C. Dokumentasi

1. Daftar profil TK IT Abu Ja'far Karanganyar.
2. Nama-nama bunda dan siswa siswi B1 di TK IT Abu Ja'far Karanganyar.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan.
4. Rencana kegiatan bermain peran.

Lampiran 2

FIELD NOTE**WAWANCARA**

Kode : W.01

Nama Guru : Ibu Sri Padmawati S.Pd

Hari, tanggal : Kamis, 8 September 2022

Topik : Mengembangkan Toleransi Melalui Kegiatan
Bermain Peran

Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK IT Abu Ja'far
Karanganyar

Saya datang ke TK IT Abu Ja'far Karanganyar guna wawancara dan observasi dengan ibu padmawati. Tepat pukul 07.00 WIB saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang kepala sekolah, lalu saya mewawancarai ibu Padmawati mengenai mengembangkan toleransi anak melalui bermain peran.

Peneliti : “Assalamu’alaikum bunda.”

Bunda Padma : “Wa’alaikumussalam mbak, monggo silahkan duduk mbak.”

Peneliti : “Baik bun, terima kasih. Sebelumnya mohon maaf kalau mengganggu waktunya bun. Perkenalkan saya Eka Puji Lestari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini izin untuk meminta waktu bunda sebentar untuk bertanya mengenai mengembangkan toleransi anak melalui metode bermain peran.”

Bunda Padma : “Oh ya mbak, silahkan.”

Peneliti : “Baik bun, untuk yang pertama bagaimana sejarah singkat berdirinya TK IT Abu Ja’far Karanganyar?”

Bunda Padma : “TK ini dibawah naungan yayasan Ja’far Medika. Pada tanggal awal berdiri jumlah siswanya hanya 24 tapi pada saat itu gurunya hanya 3 orang, setelah itu bangunannya hanya 1 lantai saja. Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu ada penambahan peserta didik disetiap tahunnya dan pada saat itu ada penambahan gurunya. Di iringi juga dengan penambahan gedung yang tadinya hanya 1 lantai saja terus ditambah beberapa gedung.”

Peneliti : “Kapan berdiri dan diresmikannya TK IT Abu Ja’far Karanganyar?”

Bunda Padma : “Berdirinya tanggal 13 Juni 2013, pada saat itu juga diresmikannya TK IT Abu Ja’far Karanganyar.”

- Peneliti : “Apa tujuan berdirinya TK IT Abu Ja’far Karanganyar?”
- Bunda Padma : “Adapun tujuan didirikan TK IT Abu Ja’far adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.”
- Peneliti : “Apa visi dan misi lembaga TK IT Abu Ja’far Karanganyar?”
- Bunda Padma : “Untuk visinya itu membentuk manusia yang agamis, sehat, cerdas, ceria, santun dan peduli. Sedangkan untuk visi di TK ini yaitu mengembangkan seluruh potensi kecerdasan SEAI (Spiritual, Emosional, Adversity/Daya Juang, Intelektual). Mengembangkan dan mengoptimalkan jiwa Kemandirian dan kepemimpinan sejak usia dini. Membimbing anak usia dini menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia agar menjadi anak yang shalih dan sholihah. Menciptakan suasana yang ceria dalam melaksanakan tugas belajar dan beribadah. Mengembangkan daya kreatif yang bertanggung jawab dan bermartabat. Membangun manusia yang sehat Jasmani dan Rohani menjadi manusia seutuhnya sejak usia

dini. Mengedepankan pelayanan prima di bidang pendidikan anak usia dini. Menumbuhkan rasa empati.”

Peneliti : “Bagaimana perencanaan proses kegiatan bermain dalam mengembangkan toleransi anak di TK IT Abu Ja’far Karanganyar?”

Bunda Padma : “Untuk perencanaan proses kegiatan itu biasanya dibuat oleh wali kelas nanti setiap hari sabtu perwakilan dari bunda kelas ngasih perencanaan pembelajaran seperti RPPH itu kesaya. Jadi lebih detail lagi nanti bisa menanyakan langsung kepada bunda kelasnya untuk perencanaan proses kegiatan bermain untuk mengembangkan toleransi anak. Dan untuk proses kegiatan nanti juga bisa langsung ditanyakan diguru kelas agar bisa mendetail mbak.”

FIELD NOTE

Kode : W.02

Nama Guru : Bunda Mujiem S. Pd

Hari, tanggal : Senin, 12 September 2022

Topik : Mengembangkan Toleransi Anak Melalui Metode Bermain peran

Tempat : Ruang Kelas B1 TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Saya datang ke TK IT Abu Ja'far Karanganyar guna wawancara dan observasi dengan Bunda Muji. Tepat pukul 07.00 WIB, saya sampai di lokasi. Kemudian saya memasuki ruang kelas B1 mengamati kegiatan anak-anak hingga selesai.

Peneliti : “Assalamu’alaikum bunda, mohon maaf mengganggu waktunya bun. Saya di sini ingin bertanya kepada bunda muji mengenai mengembangkan toleransi anak melalui metode bermain peran.”

Bunda Muji : “Wa’alaikumussalam mbak. Oh ya mbak, silahkan langsung saja.”

Peneliti : “Baik bun, untuk yang pertama apakah guru menyiapkan tema untuk bermain peran?”

Bunda Muji : “Kita sebagai guru dalam pembelajaran anak kita harus menyiapkan terlebih dahulu jadinya saat anak sudah datang kita sudah siap untuk pembelajaran hari ini. Apalagi untuk bermain peran kita lebih ekstra lagi persiapannya dengan alat mainnya dengan peraganya harus lebih ekstra.”

Peneliti : “Bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain peran dalam pengembangan toleransi anak?”

Bunda Muji : “Pelaksanaan dalam kegiatan bermain peran pelaksanaannya itu tidak setiap hari. Kegiatan bermain peran itu biasanya puncak tema menggunakan bermain peran diakhir-akhir menggunakan bermain peran itu, kadang juga disesuaikan dengan tema bisa menggunakan bermain peran. Dengan bermain peran anak akan praktek langsung dan kita bisa langsung menasehati. Oh, bagaimana sih tentang sikap toleransi kita bisa mengajarkan anak secaralangsung tidak hanya teori saja tetapi anak praktek bagaimana saat bermain peran itu, berbagi mainannya, mau mengalah, mau menyadari itu bukan miliknya berartikan harus menyadari hak-haknya dan kewajibannya.”

Peneliti : “Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bermain peran?”

Bunda Muji : “Dalam bermain peran faktor pendukungnya itu semangat anak. Anak-anak itu semangatnya luar biasa karena terlibat

langsung bukan hanya teori-teori saja tetapi anak langsung beraktivitas. Langsung melakukan pembelajaran secara langsung dan anak bisa berkreasi. Untuk hambatannya anak kurang fokus dan anak-anak kurang bisa di kendalikan sehingga anak-anak memainkannya sesuka hati.”

Peneliti : “Apa tujuan adanya kegiatan bermain peran? Apa untuk mengembangkan toleransi anak?”

Bunda Muji : “Disini dimain peran itukan anak-anak bermain peran langsung jadinya kita bertujuan agar anak itu benar-benar mempunyai karakter sifat yang dengan akhlak yang bagus, jadinya disela-sela anak bermain kita selalu memberi nasehat. Jadi, tidak hanya mengembangkan toleransi saja tetapi beberapa aspek juga.”

Peneliti : “Apa saja alat dan bahan yang digunakan dalam bermain peran?”

Bunda Muji : “Itu sesuai dengan tema mbak, kita sebagai guru otomatis menyiapkan apa yang mendukung, sebagaimana contohnya bermain peran dengan tema keluargaku itu anak menggunakan jilbab yang membedakan antara ibu dan anak. Untuk yang menjadi ayah itu kita siapkan kumis palsu bisa dari kertas yang kita buat menjadi kumis agar anak dapat membedakan peran itu juga untuk menjadi perhatian anak agar anak mau memainkan bermain peran.”

Peneliti : “Apakah guru memberikan materi setelah tercapai, seperti pengalaman bermain peran yang sudah dilakukan?”

Bunda Muji : “Sebelum kita melakukan kegiatan bermain peran jadinya kita sudah menemukan masalah terlebih dahulu. Oh, ternyata anak tidak begini toleransinya kurang. Kita bisa mengambil bermain peran untuk mengajarkan toleransi diantara anak sehingga kita bisa melihat bagaimana anak bisa berkembang dengan baik. Seandainya bermain peran sekali belum ada perubahan kita usahakan untuk bermain peran kembali tetapi dengan tema yang sama untuk mengembangkan toleransinya.”

Peneliti : “Apakah guru memberikan tema bermain peran dalam beberapa pertemuan?”

Bunda Muji : “Tadikan misalnya saat tema pertama belum tercapai akhirnya kita ulang kembali mungkin sampai tiga kali agar anak dapat tercapai perkembangannya.”

Peneliti : “Apakah guru menunjuk anak untuk memerankan tokoh pada saat bermain peran?”

Bunda Muji : “Pada awal-awalnya kita bercerita terlebih dahulu bahwa hari ini kita akan bermain peran. Permainannya seperti ini ya teman-teman, teman-teman bisa memilih yang mana.

Jadi, anak memilih sendiri, apalagi pengondisian anak harus benar-benar ekstra.”

Lampiran 3 Observasi

FILD NOTE OBSERVASI

Kode	: O.01 (Profesi/Koki)
Hari/tanggal	: Senin/O5 September 2022
Jam	: 07.15-11.00 WIB
Lokasi	: TK IT Abu Ja'far Karanganyar
Sumber Data	: TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Deskripsi Data:

Pagi ini saya datang ke TK IT Abu Ja'far Karanganyar pada pukul 07.00 WIB, tak selang lama Bunda Muji datang kemudian saya masuk ke kelas B1 dan membereskan meja sekalian menyiapkan pembelajaran untuk kegiatan bersama Bunda Muji. Kemudian anak-anak datang dan meminta untuk membaca AISEM dan Iqro'. Kemudian saya ikut membantu untuk menyimak anak-anak, setelah itu beberapa anak lain datang dan sudah waktunya untuk masuk kelas. Bel berbunyi anak-anak berbaris di depan pintu melakukan brain gym, kemudian anak-anak ke mushola. Anak-anak di mushola melakukan kegiatan sebelum pembelajaran seperti Tahfid, melafadkan do'a sehari, surat pendek, Bahasa arab, hadist-hadist harian Sholat dhuha berjamaah. Setelah selesai anak-anak kembali ke kelas.

Pagi itu Bunda Muji mengajak anak-anak untuk melakukan beberapa kegiatan seperti bermain peran menjadi koki, mengurutkan benda dari yang paling panjang ke paling pendek (kacang panjang), melukis

dengan kuas, menyusun kartu kata membentuk tulisan “Aku Seorang Koki”. Anak-anak mengegerjakan tiga kegiatan terlebih dahulu setelah semua sudah selesai anak-anak dikumpulkan untuk bermain peran menjadi koki. Sebelum main peran di mulai Bunda Muji menjelaskan kepada anak-anak bahwa anak-anak bertugas menjadi menghias roti tawar. Tuganya yaitu anak-anak dibagi beberapa kelompok untuk menghias roti tawar bersama kelompoknya.

Setelah selesai bermain peran anak-anak berbaris rapi mendengarkan Bunda Muji yang menjelaskan cara membuat selai, menjelaskan perlengkapan-perengkapan yang ada di dapur. Setelah selesai menjelaskan selesai satu persatu anak-anak menanyakan tentang kegunaan peralatan yang ada di dapur. Setelah pertanyaan mereka terjawab kemudian anak-anak tahu kegunaan peralatan yang ada di dapur.

Beberapa waktu kemudian anak-anak bergegas untuk istirahat makan yang sudah di sediakan dari sekolah. Setelah selesai makan anak-anak berkumpul untuk persiapan pulang. Anak-anak bercerita tentang perasaannya saat kegiatan hari ini. Tak lama bel pulang sekolah berbunyi dan saatnya anak-anak untuk pulang sekolah. Bunda Muji menyampaikan pesan-pesan setelah pulang dan memimpin untuk doa bersama. Tak lupa Bunda Muji menyampaikan untuk materi yang akan diberikan besok.

Kode	: O.02 (Ketua RT dan Warga)
Hari/Tanggal	: Rabu/14 September 2022
Jam	: 07.15-11.00 WIB
Lokasi	: TK IT Abu Ja'far Karanganyar
Sumber Data	: TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Deskripsi Data:

Pagi ini saya melakukan observasi seperti hari-hari sebelumnya. Pagi ini saya masuk kelas kemudian menyimak anak-anak membaca AISEM dan Iqro'. Setelah selesai anak-anak bermain di luar. Kemudian tidak lama bel masuk berbunyi. Anak-anak seperti biasa berbaris di depan kelas dan langsung masuk ke mushola. Setelah kegiatan dimushola selesai anak-anak bergegas langsung kembali ke kelas masing-masing.

Setelah selesai kegiatan inti dilakukan yaitu hari ini anak-anak melakukan kegiatan bermain peran membuat bentuk dengan balok, penjumlahan dengan manik-manik, Kolase dengan daun kering dan Arisan : bangunan yang ada disekitarku. Anak-anak menyelesaikan terlebih dahulu ketiga kegiatan setelah itu anak-anak bermain peran. Anak-anak dibagi beberapa kelompok setiap kelompok ada yang berperan menjadi ketua RT untuk mengumpulkan warga bekerja sama membangun sekolah yang dengan balok. Setelah kegiatan bermain peran selesai anak-anak membersihkan mainan yang digunakan untuk

bermain peran.

Beberapa saat kemudian anak-anak cuci tangan dan bersiap untuk makan bersama. Setelah selesai anak-anak berkumpul untuk berdoa pulang. Sebelum berdoa pulang anak-anak mengulas kembali untuk kegiatan hari ini apa saja. Dan Bunda Muji menanyakan perasaan anak-anak saat kegiatan berlangsung. Bel pulang berbunyi anak-anak siap untuk pulang dan yang belum dijemput anak-anak menunggu sambil bermain.

Kode	: O.03 (Lingkungan Keluarga)
Hari/Tanggal	: Kamis/22 September 2022
Jam	: 07.15-11.00 WIB
Lokasi	: TK IT Abu Ja'far Karanganyar
Sumber Data	: TK IT Abu Ja'far Karanganyar

Deskripsi data:

Pagi ini saya melakukan observasi seperti hari-hari sebelumnya. Pagi ini saya masuk kelas dan membantu Bunda Muji menyiapkan untuk kegiatan hari ini, dan menyimak membaca AISEM dan Iqro'. Setelah itu bel masuk berbunyi anak-anak berbaris dan Bunda Muji menyiapkan anak-anak setelah selesai anak-anak bergegas ke mushola untuk kegiatan di mushola bersama Bunda Tahfidz. Sewaktu anak di mushola saya membantu Bunda Muji untuk menuliskan PR anak-anak untuk di kerjakan di rumah. Anak-anak sudah kembali ke kelas dan Bunda Muji mengumpulkan anak-anak dan menjelaskan kegiatan hari ini.

Seperti biasa anak-anak harus menyelesaikan tiga kegiatan terlebih dahulu lalu anak melakukan kegiatan bermain peran. Sebelum bermain peran guru mengumpulkan anak terlebih dahulu. Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa ada yang bertugas mwnjadi ayah, ibu dan anak. Tugas dari anak adalah berpamitan sama ke dua orang tua sewaktu berangkat sekolah dan orang tua mendampingi

anak.

Setelah selesai anak-anak berkumpul untuk mendengarkan pembelajaran yang dapat diambil saat bermain peran. Setelah itu anak bersiap-siap untuk mencuci tangan dan makan bersama. Setelah makan anak-anak merapikan tas dan bersiap-siap untuk pulang. sebelum bel berbunyi Bunda Muji menanyai anak tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak untuk hari ini. Kemudian menanyai perasaan anak. Tak selang lama bel pulang pun berbunyi anak siap-siap untuk pulang dan berdoa. Setelah selesai berdoa Bunda Muji menyampaikan pembelajaran untuk besok.

Lampiran 4 RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

NAMA PAUD	:	TK IT ABU JAFAR CERAH CERIA	
SEMESTER/ BULAN/MINGGU	:	1/ 9/ 2	
KELOMPOK/USIA	:	B (5-6 TAHUN)	
TEMA/SUB TEMA	:	PEKERJAAN/KOKI	
HARI/TANGGAL	:	SENIN/ 05 SEPTEMBER 2022	
Kompetensi Dasar (KD)	:	NAM 2.14	Memiliki perilaku yang rendah hati dan santun
		FM 3.3-4.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
		BHS 3.12-4.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
		KOG 3.5-4.5	Menyelesaikan masalah sehari-hari
		SOSEM 2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
		SENI 3.8-4.8	Mengenal berbagai karya
Materi	:	1. Mengenal ciptaan allah	
		2. Menyebutkan nama-nama pekerjaan	
		3. Menghitung beberapa pekerjaan yang ada disekitar	
		4. Mengenal apa saja pekerjaan di sekitar`	
		5. Mengenal berbagai macam peralatan yang ada didapur	
Alat dan bahan	:	1. Roti tawar	
		2. Nampan	
		3. Kacang panjang	
		4. Kertas	
		5. Cat air	
		6. Kuas	
		7. Kartu kata	
		8. Selai bluberi	
		9. Blubend	
		10. Meses	

Kegiatan motorik kasar	:	Brain gym, Jalan engklek
Kegiatan Pembukaan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, berdoa 2. Tahfid, melafadkan do'a sehari, surat pendek, Bahasa arab, hadist-hadist harian 3. Sholat berjamaah 4. Bercakap-cakap tentang pekerjaan koki 5. Berdiskusi tentang Peralatan yang ada di dapur
Kegiatan inti	:	<p>Bermain peran menjadi koki menghias roti tawar</p> <p>Mengurutkan benda dari yang paling panjang ke paling pendek (Kacang panjang)</p> <p>Melukis dengan kuas</p> <p>Menyusun kartu kata membentuk tulisan "Aku Seorang Koki "</p>
Istirahat (makan snack dan bermain bebas)	:	Cuci tangan pakai sabun, lap tisu, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bermain bebas
Kegiatan penutup	:	Recalling, diskusi kegiatan sehari, pesan kesan untuk kegiatan pada esok hari, berdoa'a, salam penutup, pulang

Munggur, 03 September 2022

Guru Kelas B



Mujiyem, S. Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

NAMA PAUD	:	TK IT ABU JAFAR CERAH CERIA	
SEMESTER/ BULAN/MINGGU	:	1/ 9/ 3	
KELOMPOK/USIA	:	B (5-6 TAHUN)	
TEMA/SUB TEMA	:	LINGKUNGAN KU/ LINGKUNGAN SEKITAR	
HARI/TANGGAL	:	RABU/14 SEPTEMBER 2022	
Kompetensi Dasar (KD)			
	:	NAM 2.14	Memiliki perilaku yang rendah hati dan santun
		FM 3.3-4.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
		BHS 3.12-4.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
		KOG 3.5-4.5	Menyelesaikan masalah sehari-hari
		SOSEM 2.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan tanggung jawab
		SENI 3.8-4.8	Mengenal berbagai karya
Materi			
	:	1. Mengenal ciptaan Allah	
		2. Mengenal lambang bilangan	
		3. Mengenal huruf abjad	
		4. Mengenal lingkungan yang ada di sekitarnya	
		5. Mengenal huruf	

Alat dan bahan	:	1. Balok
		2. Ketas
		3. Lem
		4. Nampan
		5. Daun kering
		6. Manik-manik
		7. Kumis palsu
Kegiatan motorik kasar	:	Brain gym, Melompat menirukan jalannya kelinci
Kegiatan Pembukaan	:	1. Salam, berdoa
		2. Tahfid, melafadskan do'a sehari, surat pendek, Bahasa arab, hadist-hadist harian
		3. Sholat berjamaah
		4. Menyanyi lagu " Aku Anak TK "
		5. Tanya jawab : bangunan yang ada di sekitarku
Kegiatan inti	:	Bermain peran membuat bentuk dengan balok
		Penjumlahan dengan manik-manik
		Kolase dengan daun kering
		Arisan : bangunan yang ada disekitarku
Istirahat (makan snack dan mermain bebas)	:	Cuci tangan pakai sabun, lap tisu, berdo'a sebeum dan sesudah melakukan kegiatan, bermain bebas

Kegiatan penutup	: Recalling, diskusi kegiatan sehari, pesan kesan untuk kegiatan pada esok hari, berdoa'a, salam penutup, pulang



Munggur, 10 September 2022

Guru Kelas B

Mujiyem, S. Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)

NAMA PAUD	:	TK IT ABU JAFAR CERAH CERIA	
SEMESTER/ BULAN/MINGGU	:	1/ 9/ 4	
KELOMPOK/USIA	:	B (5-6 TAHUN)	
TEMA/SUB TEMA	:	LINGKUNGANKU/ LINGKUNGAN KELUARGA	
HARI/TANGGAL	:	KAMIS/ 22 SEPTEMBER 2022	
Kompetensi Dasar (KD)			
	:	NAM 2.14	Memiliki perilaku yang rendah hati dan santun
		FM 3.3-4.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
		BHS 3.12-4.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
		KOG 3.5-4.5	Menyelesaikan masalah sehari-hari
		SOSEM 2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
		SENI 3.8-4.8	Mengenal berbagai karya
Materi			
	:	1. Mengenal ciptaan Allah	
		2. Mengenal perbuatan yang baik dalam menjaga lingkungan di rumah	

		3. Mengenal lambang bilangan
		4. Mengenal suku kata awal yang sama
		5. Mengenal huruf hijaiyah
Alat dan bahan		
	:	1. Plastisin
		2. Buku
		3. Pensil
		4. Kerikil
		5. Botol bekas
		6. Pewarna
		7. Kumis palsu
		8. Jilbab
Kegiatan motorik kasar		
	:	Brain gym, Merangkak
Kegiatan Pembukaan		
	:	1. Salam, berdoa
		2. Tahfid, melafadskan do'a sehari, surat pendek, Bahasa arab, hadist-hadist harian
		3. Sholat berjamaah
		4. Bercakap-cakap tentang keluarga yang ada di rumah
		5. Bercakap-cakap "tentang apa saja tugas setiap anggota keluarga"
Kegiatan inti		
	:	Membuat bentuk "Rumah " dengan plastisin
		Mengerjakan "maze"
		Mengecap dengan botol bekas
		Bermain peran menjadi anggota keluarga
Istirahat (makan snack dan bermain bebas)		
	:	Cuci tangan pakai sabun, lap tisu, berdoa sebeum dan sesudah melakukan kegiatan, bermain bebas

Kegiatan penutup	: Recalling, diskusi kegiatan sehari, pesan kesan untuk kegiatan pada esok hari, berdoa'a, salam penutup, pulang

Munggur, 17 September 2022

Guru Kelas B



Mujiyem, S. Pd



Lampiran 5 Foto



Wawancara Bersama Ibu Sri Padmawati S.Pd



Wawancara Bersama Ibu Mujiem, S.Pd


 BERILIAN, SEHAT, CERDAS & CERIA

**LAPORAN
PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK
TAMAN KANAK-KANAK**

Nama Peserta Didik : KEENAN AL KIAMORA
 Nomor Induk : 0316
 Nama TK : TK IT Abu Jafar Cerah Ceria
 NPSN : 69928900
 Alamat TK : Munggur Rt 08 / Rw 04
 Desa / Kelurahan : Munggur
 Kecamatan : Wojogedang
 Kode Pos : 57752
 Kabupaten : Karanganyar
 Provinsi : Jawa Tengah
 Telepon : 081327722536
 e-mail : abujafaritik@gmail.com

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

C. Kesaksaraan									
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal								✓
2.	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya								✓
3.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama			✓					✓
4.	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf								✓
5.	Membaca nama sendiri								✓
6.	Menuliskan nama sendiri								✓
7.	Memahami arti kata dalam cerita			✓					✓

H. SOSIAL EMOSIONAL

INDIKATOR	PENILAIAN							
	Semester I				Semester II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
A. Kesadaran Diri								
1.	Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi							
				✓				✓
2.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)							
		✓						✓
3.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)							
				✓				✓
B. Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan Orang Lain								
1.	Tahu akan haknya							
				✓				✓

Hasil Perkembangan Toleransi Anak

2.	Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)			✓				✓
3.	Mengatur diri sendiri		✓				✓	
4.	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri			✓				✓
C. Perilaku Prososial								
1.	Bermain dengan teman sebaya			✓				✓
2.	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			✓				✓
3.	Berbagi dengan orang lain			✓				✓
4.	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain			✓				✓
5.	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)		✓					✓
6.	Bersikap kooperatif dengan teman			✓				✓
7.	Menunjukkan sikap toleran			✓				✓
8.	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, dsb)		✓					✓
9.	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat		✓					✓

Hasil Perkembangan Toleransi Anak

VISI MISI DAN TUJUAN
DABIN VIII
GUGUS KENANGA
KECAMATAN MOJOGEDANG

VISI :
TERWUJUDNYA GURU YANG HANDAL
DAN PROFESIONAL

MISI :

- MENINGKATKAN KEKELUARGAAN MELALUI KEGIATAN KKG
- SALING ASAH, ASIH, ASUH
- MENINGKATKAN PROFESIONAL DAN KARIER GURU MELALUI KKG, JENJANG PENDIDIKAN, PENGEMBANGAN DIRI, PUBLIKASI ILMIAH, DAN KARYA INOVATIF
- MENINGKATKAN PRESTASI MELALUI :

1. MENAMBAH PENGETAHUAN MELALUI BERBAGAI MEDIA
2. TERAMPIL DALAM MENGEMBANGKAN IDE-IDE
3. MENINGKATKAN KEMAMPUAN UNTUK MEMBAHAS POKOK PERMASALAHAN
4. MEMBUKA DIRI UNTUK MENERIMA MASUKAN SARAN DAN KRITIK

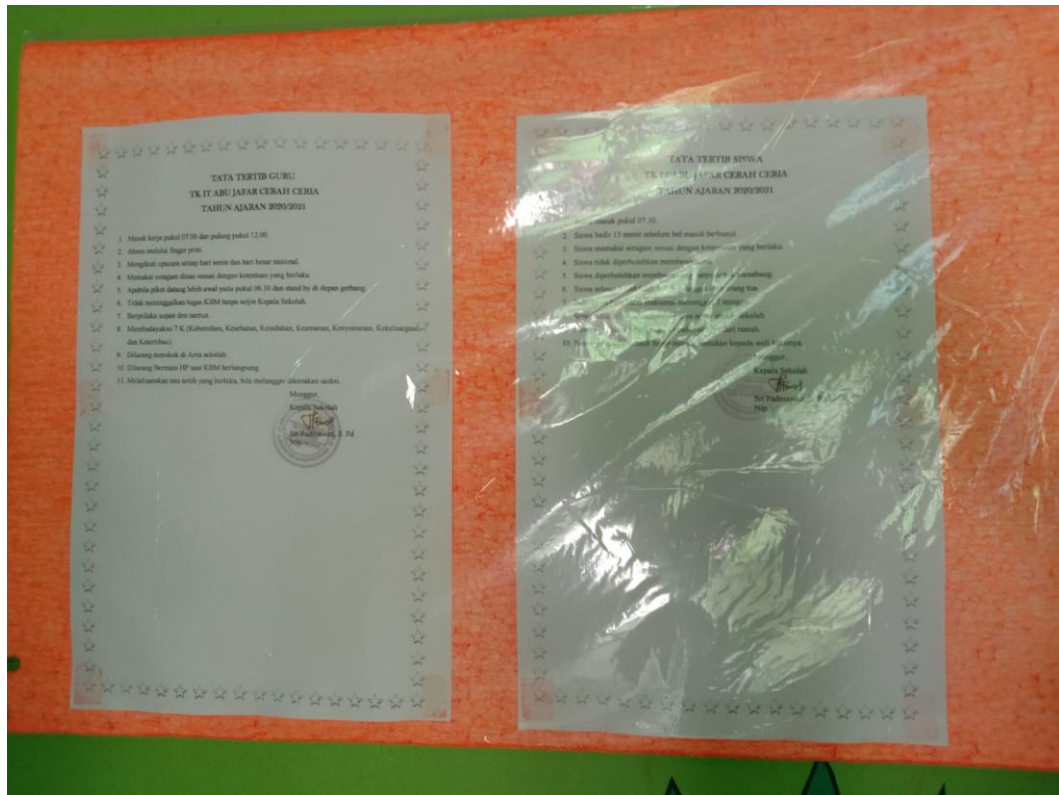
TUJUAN :

KEGIATAN KKG DABIN VIII GUGUS KENANGA MEMPUNYAI TUJUAN

1. MEMPERLUAS WAWASAN DAN PENGETAHUAN GURU DALAM PENYUSUNAN DAN PENGEMBANGAN SILABUS, RENCANA KEGIATAN MINGGU DAN HARIAN, MENGINVENTARISASI DAN MEMBAHAS MATERI PEMBELAJARAN YANG SULIT DIPAHAMI, MENYUSUN BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, MEMBAHAS BERBAGAI PERMASALAHAN DAN Mencari SOLUSINYA
2. MEMBERI KESEMPATAN KEPADA GURU UNTUK MENGEMBANGKAN KARIERNYA MELALUI PENGEMBANGAN DIRI, PUBLIKASI ILMIAH DAN KARYA INOVATIF
3. MEMBERI KESEMPATAN KEPADA GURU UNTUK BERBAGI PENGALAMAN DAN SALING MEMBERIKAN BANTUAN DAN UMPAN BALIK
4. MENINGKATKAN PENGETAHUAN, KETERAMPILAN DAN SIKAP SERTA MENGADOPSI PENDEKATAN PEMBELAJARAN YANG LEBIH INOVATIF BAGI GURU
5. MEMBANTU GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS-TUGAS GURU DI SEKOLAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SESUAI STANDAR
6. MENGUBAH BUDAYA KERJA DAN MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENJAMIN MUTU PENDIDIKAN

MENINGKATKAN MUTU PROSES PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN YANG TERCERMIN DARI PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

visi misi dan tujuan TK IT Abu Ja'far Karanganyar



Tata Tertib Guru dan Murid



Dapur

TK IT ABU JA'FAR MEDIKA Alamat: Munggur Rt. 08 / Rv IV, Munggur, Mojogedang, Karanganyar (Timur RS. Ja'far Medika) Telp. 0822.2524.2400

A. VISI MISI SEKOLAH

VISI
Membentuk Manusia yang Agamis Sehat, Cerdas, Ceria, Sabar dan Peduli

MISI
1. Mengembangkan Seluruh Potensi Kecerdasan SEAL
2. Mengembangkan dan mengoptimalkan jiwa keinsyifan dan kegembiraan sejak usia dini.
3. Membimbing anak usia dini menjadi manusia yang bertanggung jawab kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
4. Menciptakan suasana yang ceria dalam melaksanakan tugas belajar dan beribadah
5. Mengembangkan daya kreatif yang bertanggung jawab dan bermartabat.
6. Membangun manusia yang sehat jasmani dan rohani menjadi manusia seutuhnya sejak usia dini.

B. DATA PERSONAL PENDIDIK

NO	NAMA	NIP	TTL	L/P	IKHTAN	PENYIDIKAN	AGAMA	IBIDAH	REKOR	SIKAP	SIKAP
1
2
3
4
5

D. STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN JA'FAR MEDIKA

E. STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH

F. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

C. DATA MASUKAN DAN TAMATAN

THN	MASUKAN / INPUT						KELUARAN / OUTPUT							
	PLJRN	P	L	JML	P	L	JML	PLJRN	P	L	JML			
2019	19	21	40	27	55	60	100	19	21	40	27	55	60	100

BANK DATA MURID

BLN	KELOMPOK A			KELOMPOK B			JML TOTAL
P	L	JML	P	L	JML		
JUL	19	21	40	27	55	60	100
AGS	19	21	40	27	55	60	100
SEP	19	21	40	27	55	60	100
OKT	19	21	40	27	55	60	100
NOV	19	21	40	27	55	60	100
DES	19	21	40	27	55	60	100
JAN	19	21	40	27	55	60	100
FEB	19	21	40	27	55	60	100
MAR	19	21	40	27	55	60	100

ALOKASI BIDANG PENGEMBANGAN

BIDANG PENGEMBANGAN	KELOMPOK A	KELOMPOK B

Struktur Organisasi

JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HARI SABTU TKIT ABU JA'FAR CERAH CERIA

Waktu	Musisi	Musisi
07.30 - 08.30	18.31 dan 18.32	
08.30 - 09.30	4 - 18.30	Senam senam TK A
	4 - 18.30	
09.30 - 10.30	18.31 dan 18.32	Senam senam TK B
10.30 - 11.30	18.30	

REKOR BELAKANG TKIT ABU JA'FAR CERAH CERIA TARIK SARIK DISENTRI

No	Tanggal	Kejadian	Kejadian
1	14.11.2017	Menyusun Laporan	Senam Senam
2	16.12.2017	Senam Senam	Senam Senam
3	21.01.2018	Senam Senam	Senam Senam
4	08.02.2018	Senam Senam	Senam Senam
5	28.02.2018	Senam Senam	Senam Senam
6	08.03.2018	Senam Senam	Senam Senam
7	12.03.2018	Senam Senam	Senam Senam
8	19.03.2018	Senam Senam	Senam Senam
9	02.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
10	06.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
11	09.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
12	13.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
13	16.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
14	20.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
15	23.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
16	27.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
17	30.04.2018	Senam Senam	Senam Senam
18	03.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
19	06.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
20	09.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
21	12.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
22	15.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
23	18.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
24	21.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
25	24.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
26	27.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
27	30.05.2018	Senam Senam	Senam Senam
28	02.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
29	05.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
30	08.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
31	11.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
32	14.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
33	17.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
34	20.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
35	23.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
36	26.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
37	29.06.2018	Senam Senam	Senam Senam
38	02.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
39	05.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
40	08.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
41	11.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
42	14.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
43	17.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
44	20.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
45	23.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
46	26.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
47	29.07.2018	Senam Senam	Senam Senam
48	31.07.2018	Senam Senam	Senam Senam

Jadwal Kegiatan



Ruang Kelas



Ruang Kelas



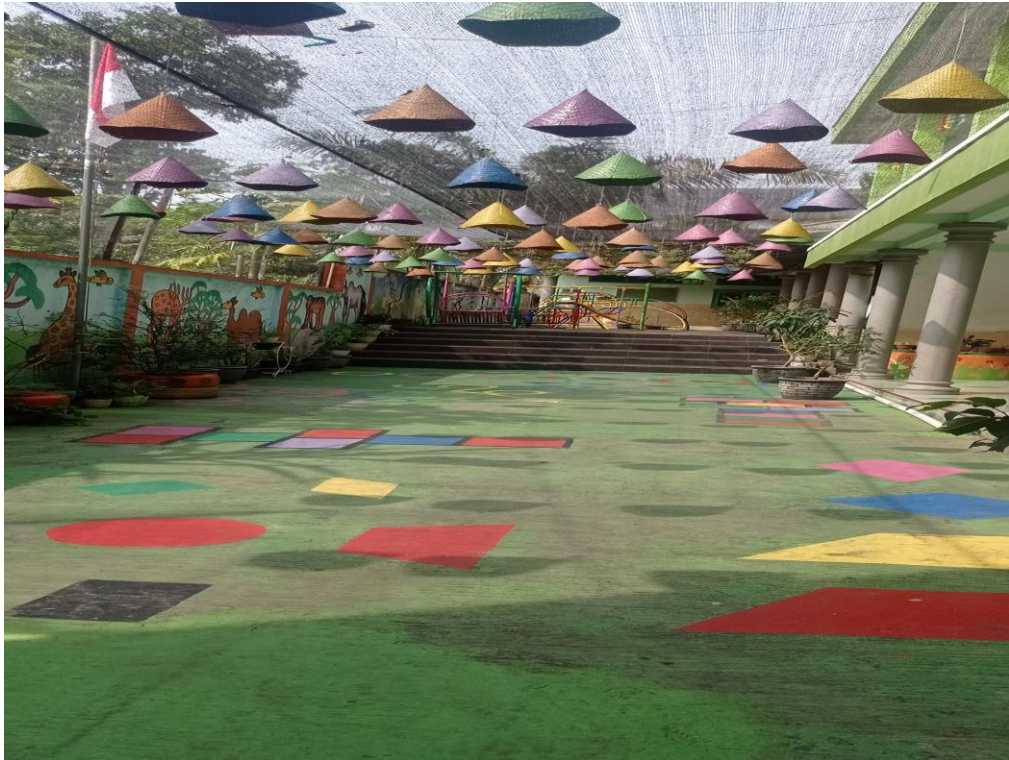
Ruang Guru



Depan Sekolah



Tempat Bermain



Halaman Sekolah



UKS



Perpustakaan



Mushola



Kamar Tidur untuk Anak yang Full Day



Ruang Kepala Sekolah

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala TK IT Abu Ja'far Cerah Ceria Karanganyar
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Eka Puji Lestari
NIM : 183131136
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Judul Skripsi : Mengembangkan Toleransi Anak Melalui Metode Bermain Peran di TK IT Abu Ja'far Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 5 September 2022 - 30 September 2022
Tempat : TK IT Abu Ja'far Cerah Ceria Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 01 september 2022

a.n. Dekan,

Rektor
Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Eka Puji Lestari

Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 27 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Karangnongko RT 001/ RW 005, Karangrejo,
Kerjo, Karanganyar

Nomer HP : 085602806246

Pendidikan : TK Dharma Wanita Kandangan, Lulus Tahun
2005
SDN O3 Karangrejo, Lulus Tahun 2011
SMP N 1 Kedu, Lulus Tahun 2014
MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, Lulus Tahun
2018
UIN Raden Mas Said Surakarta